

**KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA**

**PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 5**

**DI SDN 114 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna memperoleh gelar sarjana (S.I)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**ANA SUSANTI**

**NIM 18591006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADTASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ILAM NEGERI (IAIN) IAIN CURUP**

**2022**

**Hal : Pengajuan Skripsi**

Kepada

**Yth, Bapak Rektor IAIN Curup**  
di –  
Curup

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi Mahasiswa IAIN Curup atas nama :

Nama : Ana Susanti  
Nim : 18591006  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibridaiyah (PGMI)  
Judul : Kreativitas guru dalam mengembangkan media pada pembelajaran tematik kelas 5 di SDN 114 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang *munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, Terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Curup, Juli 2022

**Pembimbing I**



**Hendra Harmi, M.Pd**  
NIP. 197511082003121001

**Pembimbing II**



**H.M. Taufik Amrillah, M.Pd**  
NIP.199005232019031006

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ana Susanti  
NIM : 18591006  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media pada Pembelajaran Tematik kelas 5 SDN 114 Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2022

Penulis,



**Ana Susanti**

**NIM: 18591006**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No, 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) KodePos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: **1236**/In.34/F.T/1/PP.00.9/8/2022

Nama : Ana Susanti  
NIM : 18591006  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media pada Pembelajaran Tematik kelas 5 SDN 114 Rejang Lebong  
Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :  
Hari/ Tanggal : Selasa, 09 Agustus 2022  
Pukul : 11.00-12.30 WIB  
Tempat : Ruang Ujian 04 Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Agustus 2022

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Hendra Harmi, M.Pd**  
NIP. 19751108 200312 1 001

Sekretaris,

**H.M. Taufik Amrillah, M.Pd**  
NIP. 19900523 201903 1 006

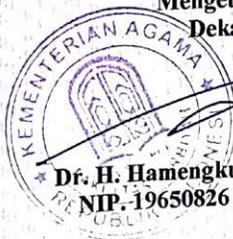
Penguji I,

**Drs. Snsilawati, M.Pd**  
NIP. 19660904 199403 2 001

Penguji II,

**Tika Meldina, M.Pd**  
NIP. 19870719 201801 2 001

Mengetahui,  
Dekan



**Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd**  
NIP. 19650826 199903 1 001

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidaya-Nya peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini. Salawat dan Salam juga penulis haturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang membawa misi kedamaian yang menyebar syari'at islam kepada seluruh umat manusia dialam semesta ini.

Adapun skripsi ini peneliti susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat srata (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institusi Agama Islam (IAIN ) Curup. Dalam pembuatan skripsi ini tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE,M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag, M.Pd, selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag, M.Pd, selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Bapak Guntur Gunawan, M.Kom, selaku Penasehat Akademik
8. Bapak Dr. Hendra Harmi, M.Pd, selaku Pembimbing I
9. Bapak H.M. Taufik Amrillah, M.Pd, selaku Pembimbing II
10. Dosen dan karyawan IAIN Curup
11. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, akhir kata penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

*Wasaalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup,           juli 2022

Penulis

Ana Susanti

18591006

## **MOTO**

**“KAMU TIDAK AKAN MENCAPAI KESUKSESAN JIKA  
KAMU MASIH MENDENGAR OMONGAN NEGATIF  
ORANG LAIN”**

**“TIDAK ADA KESUKSESAN TANPA KERJA KERAS. TIDAK  
ADA KEBERHASILAN TANPA KEBERSAMAAN. TIDAK  
ADA KEMUDAHAN TANPA DOA”**

*Ridwan Kamil*

## PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas karunia dan diberikan kemudahan dalam pembuatan skripsi ini dengan tepat waktu dan doa dari orang-orang tersayang. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan berterima kasih saya kepada :

1. Allah SWT karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
2. Kedua orang tua saya yang tercinta Bapak Saidun dan Ibu Senen, yang sangat saya sayangi, yang tak henti-hentinya mendoakan dalam setiap sujudnya dan pengorbanan yang telah dilakukan kepada saya, sehingga saya mampu menyelesaikan tahap demi tahap dalam menyelesaikan pendidikan.
3. Teruntuk kakak-kakakku tersayang Endang Prianto dan Bambang Prianto yang selalu memberi semangat dan selalu mendoakan saya, serta mendukung dalam pembuatan skripsi ini.
4. Teruntuk Bapak Hendra Harmi dan Bapak Taufik Amrillah yang telah membimbing dan memberi arahan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Ucapan terima kasih kepada sahabatku Hera Apriliana Saputri, Endah Lestari, Mita Puspita Sari, Hilda Dwi Marselia, Trio Febianto, Fahmi Syafriansya, Vatur Rahman yang telah memberi semangat dan membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.
6. Ucapan terima kasih kepada saudara Jauhari S.H yang telah memotivasi saya dalam membuat skripsi.
7. Selanjutnya kepada teman-teman seperjuangan kepada Harin Sopiani, Yuke Dwi, Tiara Damayanti, Wiwik Widiawati, Yuni Kartika, Sulastri, Tezi Melinda, Nia Anggraini terima kasih atas support selama pembuatan skripsi ini.
8. Teruntuk dosen-dosen PGMI saya ucapkan terima kasih telah meberikan ilmu dan bimbingan nya selama ini.

# **KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 5 DI SDN 114 REJANG LEBONG**

**Oleh**

**Ana Susanti**

**18591006**

## **ABSTRAK**

Dalam penulisan skripsi ini membahas tentang Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media pada Pembelajaran Tematik Kelas 5 Di SDN 114 Rejang Lebong. Penelitian ini memfokuskan pada 3 pokok pembahasan yaitu pertama, bagaimana persepsi guru tentang pentingnya kreativitas guru dalam mengembangkan media pada pembelajaran tematik kelas 5. Kedua, untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan media pada pembelajaran tematik kelas 5. Ketiga, apa saja problematika guru dalam mengembangkan media pada pembelajaran tematik kelas 5.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang melalui wawancara langsung dengan guru kelas 5 dan data sekunder yaitu melalui dokumentasi dengan guru kelas 5. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, penyimpulan data dan teknik uji keabsahan data.

Hasil dari penelitian ini adalah yang pertama, persepsi guru tentang pentingnya kreativitas guru dalam mengembangkan media pada pembelajaran tematik, yaitu guru mampu menciptakan ide baru, tampil beda dan melakukan eksperimen. Yang kedua, mengenai kreativitas guru dalam mengembangkan media pada pembelajaran tematik yaitu menyukai tantangan, menghargai karya anak, meotivator, pencinta seni dan keindahan, hangat dalam bersikap, dan fleksibilitas. Dan yang ketiga problematika yang dihadapi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yaitu guru merasa repot ketika menggunakan peralatan yang besar, dan kesulitan mengatur waktu.

**Kata kunci : Kreativitas, Media, Pembelajaran Tematik**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori .....	8
1. Kreativitas Guru.....	8
2. Media Pembelajaran.....	20
3. Pembelajaran Tematik.....	31

B. Penelitian Terdahulu .....	35
-------------------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan .....	41
C. Subjek dan Informan Penelitian .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	44
F. Teknik Keabsahan Data .....	45

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian .....	47
B. Hasil Penelitian .....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	68

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	74

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

4.1 Kepemimpinan SDN 114 Rejang Lebong Tahun 1984-sekarang 2022.....	50
4.2 Daftar Fungsional Guru SDN 114 Rejang Lebong.....	53
4.3 Prasarana SDN 114 Rejang Lebong.....	54

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kegiatan belajar mengajar, kreativitas sangat penting bagi setiap guru untuk melahirkan suasana kelas yang tenang dan menyenangkan sehingga anak-anak tidak merasa bosan ketika sedang belajar. Terbentuknya kelas yang nyaman merupakan suatu kewajiban bagi setiap guru agar lebih kreatif dalam menyusun kelas. Sehingga waktu belajar sangat dinantikan oleh para siswa. Akan tetapi, tugas ini tidak mudah untuk diterapkan, karena menjadi sosok dan contoh kreatif bagi setiap nilai dan pencapaian kompetensi adalah sebagai sebuah tantangan.<sup>1</sup>

Faktor yang sangat penting dalam pendidikan yang berkualitas yakni seorang guru. Selaku guru sebagai perancang dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru merupakan seseorang yang sangat memahami tahapan pembelajaran tematik. Proses belajar mengajar adalah dasar dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai peran utama.<sup>2</sup> Sehingga sangat diperlukan seorang guru yang kreatif yang bisa mengelola kelas agar mampu menciptakan suasa kelas yang nyaman. Adanya media pembelajaran sangat berperan penting bagi pendidik dan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Media pembelajaran ialah sesuatu alat untuk menyampaikan pesan serta informasi dari guru kepada siswa ketika proses belajar mengajar

---

<sup>1</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), h.27.

<sup>2</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998).

berlangsung sehingga mampu menarik perhatian dan minat peserta didik untuk belajar. Dengan begitu, interaksi antara pendidik dan peserta didik berjalan dengan lancar, sehingga membuat pembelajaran dengan baik.<sup>3</sup>

Namun terdapat beberapa guru yang menyepelekan tentang manfaat media pembelajaran. Bahan untuk mengajar yang berupa buku paket, papan tulis ataupun lembar kerja siswa merupakan media yang utama atau yang paling sering digunakan oleh para guru tanpa adanya usaha untuk membuat media yang lebih menarik. Pemanfaatan media yang demikian munculnya metode pembelajaran yang sangat sering digunakan seperti metode ceramah, Tanya jawab. Penerapan metode dan media yang seperti ini akan membuat siswa sangat bosan ketika sedang belajar. Tidak hanya bosan, siswa juga merasa kesulitan untuk memahami materi yang guru berikan kepada siswanya. Dalam pemanfaatan media pembelajaran pendidik harus melihat dulu tujuan yang ingin dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut serta strategi belajar mengajar yang sesuai. Media yang digunakan adalah media yang memungkinkan dilihat dari sisi biaya, kemampuan siswa dan guru untuk menggunakannya, dan tidak membahayakan penggunaannya.<sup>4</sup>

Guru yang kreatif dituntut untuk tidak menghabiskan waktu hanya untuk memaparkan sebuah materi dihadapan peserta didik. Akan tetapi, pendidik akan mengalokasikan sebagai besar waktunya untuk melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan peserta didik. Guru yang kreatif akan

---

<sup>3</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

<sup>4</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h.206.

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa bosan ketika sedang belajar.<sup>5</sup>

Seorang guru tidak hanya terampil dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran, guru juga harus bisa mengimbangkan kreativitasnya untuk merencanakan, menyiapkan serta membuat media dengan baik. Pada umumnya seorang pendidik hanya menyediakan media yang membosankan dan tidak bervariasi misalnya gambar, media seperti ini mampu menyebabkan peserta didik merasa bosan dan pembelajaran juga tidak berjalan dengan baik. Untuk menumbuhkan kreativitasnya, seorang peserta didik harus mempelajari tentang manfaat dari media pembelajaran, unsur-unsur yang ada di media pembelajaran, struktur yang ada di media pembelajaran, serta bagaimana cara mengembangkan media pembelajaran.<sup>6</sup>

Pembelajaran tematik menuntut guru yang berwawasan luas, mempunyai jiwa kreatif yang tinggi, keterampilan yang metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi. Tuntutan tersebut bertujuan agar guru dapat memosisikan dirinya sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan belajar peserta didik. Guru harus siap menghadapi berbagai persoalan yang mungkin ada saat pembelajaran sedang berlangsung. Maka sebelum memulai pembelajaran hendaknya pendidik membuat perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan berbagai aspek dalam pembelajaran seperti, strategi dan metode pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran serta fasilitas yang tersedia.

---

<sup>5</sup> Mulyana AZ, *Rahasia Menjadi Guru Hebat* (Surabaya: Grasindo, 2010), h.134.

<sup>6</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), h.14.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 114 Rejang Lebong, menunjukkan bahwa saat pembelajaran berlangsung seorang pendidik dan peserta didik hanya berlangsung satu arah atau *teacher centered*. Akan tetapi dalam proses belajar mengajar guru telah menggunakan media pembelajaran belum semua materi guru selalu menggunakan media pembelajaran. Selain itu, adanya sebuah keterbatasan dalam pemberian sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari sarana dan prasarana yang ada di sekolah kurang memadai, banyaknya hambatan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran dalam menggunakan media. Untuk itu guru harus lebih kreatif lagi dalam pemilihan media dan dengan adanya keterbatasan media tersebut meenuntut guru untuk mengembangkan media dengan semenarik mungkin, agar dalam pembelajaran tersebut siswa mampu memahami dan mencerna materi yang guru sampaikan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sangat penting karena mampu menarik perhatian peserta didik. Dengan adanya perhatian siswa maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Ada beberapa cara yang dapat ditempuh oleh pendidik jika pendidik senantiasa menambah wawasan dan pengetahuannya serta mampu mengembangkan ide-idenya.

Hal ini berkaitan dengan kreativitas guru dalam mengajar. Seorang guru dituntut kreativitasnya dalam mengembangkan media pembelajaran. Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam terkait “Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran” untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam mengembangkan media

pembelajaran. Dengan demikian, peneliti mengangkat judul: Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 114 Rejang Lebong.<sup>7</sup>

## **B. Fokus Masalah**

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan suatu media pembelajaran tematik terhadap minat belajar siswa. Maka fokus penelitian ini diarahkan pada analisis kreativitas guru dalam mengembangkan media pada pembelajaran tematik lebih tepatnya pada pelajaran Ilmu pengetahuan alam, sehingga penelitian ini lebih terfokus pada wali kelas V SDN 114 Rejang Lebong.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut ini beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana persepsi guru tentang pentingnya kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran tematik kelas V SDN 114 Rejang Lebong?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran tematik kelas V SDN 114 Rejang Lebong?
3. Apa problematika yang dihadapi guru dalam mengembangkan media pembelajaran tematik kelas V SDN 114 Rejang Lebong?

---

<sup>7</sup> Observasi yang dilakukan di SDN 114 Rejang Lebong hari sabtu tanggal 5 Januari 2022

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi guru tentang pentingnya kreativitas guru dalam mengembangkan media dalam pembelajaran tematik kelas V SDN 114 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengembangkan media pada pembelajaran tematik kelas V SDN 114 Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui apa problematika yang dihadapi guru dalam mengembangkan media pembelajaran tematik kelas V SDN 114 Rejang Lebong

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoristis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai kreativitas guru dalam mengembangkan media pada pembelajaran tematik.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam mengembangkan media pada pembelajaran tematik.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti
    - 1) Untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah
    - 2) Untuk mengetahui cara guru mengembangkan kreativitasnya dalam memanfaatkan media pembelajaran tematik.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada siswa tugasnya sebagai guru dalam mengembangkan pemahaman dalam pembelajaran tematik terhadap siswa dan penelitian ini mampu dijadikan bahan pertimbangan guru dalam menentukan media pembelajaran yang kreatif dan tidak membuat anak merasa bosan ketika kegiatan belajar mengajar dilaksanakan didalam kelas.

c. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dan kecerdasan logis dalam pembelajaran tematik. Serta siswa mampu melihat tingkat kecerdasan melalui media yang telah guru sediakan ketika sedang belajar di kelas.

d. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mewujudkan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas. Dan mengembangkan guru yang lebih berkualitas dan profesional dalam melaksanakan pembelajaran yang sedang dilaksanakan atau dilakukan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kreativitas Guru

###### a. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas dapat dikatakan sebagai keahlian seseorang untuk melahirkan bermacam produk, atau gagasan yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya belum dikenal penciptanya.<sup>8</sup> Atau juga bisa disebut dengan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

Kreativitas juga merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia sebagai perwujudan dirinya. Semakin diasah maka kreativitasnya semakin meningkat. Kreativitas bisa muncul dimana saja kapan saja dan oleh siapa saja.<sup>9</sup>

Tanpa kreativitas, seorang murid berada pada tingkat kognitif yang terbatas. Aspek kreatif dapat membantu memahami dan menguraikan ide-ide konseptual, sehingga memungkinkan anak untuk mencapai otoritas yang lebih penting terutama dalam mata pelajaran, seperti aritmatika dan sains yang seringkali sulit untuk dipahami.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ibnu Hikam, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MTs Negeri 12 Jakarta, Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), h.10.

<sup>9</sup> Yusuf Al-Uqshari, *Asy-Syakhshiah al-Mubdi'ah :Khaiifa Tushbihu Mubdi'ah tafkirika* (Semarang: Pustaka Nuun, 2007), h. 33.

<sup>10</sup> Florence Beetlestone, *Creative Learning* (Bandung: Nusa Media, 2012), h.27.

Menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan ide-ide baru dan bisa diciptakan oleh siapa saja, dimana saja dan kapan saja.

#### 1) Bentuk-bentuk Kreativitas

Kreativitas mampu dikenali dan dinaikkan melalui jalur pendidikan yang benar. Dalam hal pengajaran, guru merupakan objek inovasi bagi siswanya. Tidak hanya sebatas itu, kreativitas bisa muncul dari mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Kreativitas ialah suatu bidang kajian yang kompleks, yang menumbuhkan beragam perbedaan pandangan, perbedaan tersebut terletak pada bagaimana kreativitas itu didefinisikan. Di bawah ini dijelaskan bentuk-bentuk kreativitas:

- a) Kelancaran berfikir, merupakan suatu keahlian untuk membuat beberapa gagasan jawaban dan memberikan banyak cara untuk melakukan hal-hal yang berbeda dan memberikan banyak tanggapan. Dalam kelancaran berpikir ini, yang ditekankan ialah kuantitas bukan kualitas.
- b) Keluwesan berfikir, ialah suatu keahlian untuk menghasilkan segudang pemikiran atau ide, berbagai tanggapan atau pertanyaan-pertanyaan, selanjutnya menggabungkan metodologi dan perspektif yang berbeda. Seseorang yang kreatif ialah seseorang yang luwes dalam berpikir.

- c) Elaborasi, ialah suatu keahlian untuk memajukan dan mengerjakan suatu pemikiran atau hal dan juga dapat menambah atau merinci lebih banyak suatu objek, pemikiran atau keadaan sehingga akan lebih menarik.
- d) Originilitas, ialah suatu kemampuan untuk membuat suatu pemikiran baru dan unik, mempertimbangkan cara untuk memiliki pilihan ntuk menetapkan diri di luar sana dan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak biasa dari bagian-bagian atau unsur-unsur.<sup>11</sup>

**b. Manfaat kreativitas bagi seorang guru**

Kreativitas yang bagus untuk seorang guru sangat diperlukan misalnya dengan cara menerapkann metode dan media yang berbeda-beda dalam setiap belajar, sehingga membuat murid akan lebih termotivasi dalam mengikuti materi yang diberikan oleh guru. Adapun manfaat kreativitas guru ialah:

- 1) Menghasilkan suatu karya-karya yang baru
- 2) Kemampuan berfikir rasional

Merupakan kemampuan secara wajar untuk memunculkan artikulasi baru dan mempertimbangkan metode yang tepat untuk mengkomunikasikan diri serta memiliki pilihan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

---

<sup>11</sup> Ramli Abdullah, "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran," *Lanatanida Journal* Vol. 4 (2016): h.37-38.

- 3) Mempunyai rasa percaya diri yang tinggi.
- 4) Menonjolkan diri dalam salah satu siding seni.
- 5) Memberikan banyak gagasan atau usulan terhadap suatu masalah.
- 6) Mampu bekerja secara mandiri.
- 7) Suka mencoba hal-hal yang baru.<sup>12</sup>

**c. Pentingnya Kreativitas bagi Guru**

Dalam dunia pendidikan peranan seorang guru sangat dibutuhkan kehadirannya dalam proses belajar-mengajar, termasuk kreativitas pendidik. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik itu karya nyata atau gagasan yang sudah ada. Kreativitas juga menjadi persyaratan bagi kesuksesan proses belajar-mengajar.

Dalam proses belajar-mengajar seorang guru dituntut kreativitasnya untuk menciptakan suasana belajar yang asik, menyenangkan, dan tidak monoton agar siswa tidak merasa takut, bosan dan kesulitan dalam menerima materi yang diberikan dengan mudah. Peranan guru dalam mengembangkan kreativitas belajar-mengajar dapat memberikan pengaruh dalam hal meningkatkan minat belajar siswa. Seorang guru yang kreatif dalam mengajar mampu menumbuhkan dampak positif bagi peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasakan bosan saat belajar.

---

<sup>12</sup> Mukhtar Desmin, *Kreativitas dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 78.

Dalam era pembangunan yang semakin maju tidak dapat dipungkiri bahwa kejayaan dan kesejahteraan masyarakat serta negara tergantung pada sumbang kreatif berupa penemuan-penemuan baru, ide-ide baru, untuk mencapai hal itu perlu sikap dan perilaku yang kreatif, khususnya tenaga pendidik.<sup>13</sup>

#### **d. Pengertian Guru**

Guru merupakan seseorang yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para siswa dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah. Guru dipercaya untuk mengatur dan melaksanakan pengalaman pendidikan, menilai, menjadi pelatih dan mentor, mengarahkan ujian dan evaluasi, dan membuka korespondensi dengan masyarakat sekitar.<sup>14</sup> Guru disebut sebagai pengajar. Pengajar merupakan orang dewasa yang harus bertanggung jawab memberikan bantuan kepada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, sehingga mereka dapat mencapai tingkat perkembangannya dan memenuhi kewajibannya sebagai pekerja dan khalifah Allah SWT.

Guru mempunyai peran sebagai fasilitator dan motivator dalam rangka mengembangkan proses berlangsungnya pembelajaran. Hanya saja kenyataanya banyak kompetensi yang hendak dicapai oleh seorang pendidik ataupun murid belum tercapai, sebabnya pelaksanaan pembelajaran kurang signifikan.

---

<sup>13</sup> Sadiman Arief S, *Media pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Rajawali Pers, 1984), h. 65.

<sup>14</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.6.

Kegiatan pembelajaran akan lebih signifikan dengan asumsi siswa mendapatkan pengalaman langsung dan siap untuk memiliki pilihan untuk memiliki pilihan menemukan sendiri berbagai informasi yang telah mereka pelajari, kemudian pada saat menghubungkannya dengan ide-ide lain yang telah mereka pahami. Guru juga diartikan sebagai pembimbing, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup> Hal ini dapat diperoleh melalui pembelajaran tematik, yakni pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid.<sup>16</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru ialah seseorang penting demi kesuksesan peserta didiknya, guru sebagai fasilitator juga mampu membantu peserta didik jika sedang mengalami permasalahan.

Mengajar dengan kreatif merupakan mengajar yang baik, karena dari kekreatifan yang kita miliki mampu menghasilkan ide-ide baru sehingga mampu mengembangkan kreativitas mengajar didalam kelas. Bentuk-bentuk kreativitas itu sendiri seperti kelancaran berfikir (*fluency of thinking*), ialah suatu kemampuan seseorang dalam mencetuskan beaneka ragam gagasan

---

<sup>15</sup> Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, no. 1 (2015): h. 73.

<sup>16</sup> Srikandi Octaviani, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 9 (2017): h.94.

jawaban dan menyelesaikan suatu masalah, memberikan berbagai cara untuk melakukan berbagai hal dan tetap memberikan banyak jawaban. Dalam kelancaran berpikir ini, hal yang ditekankan ialah sebuah kuantitas bukan kualitas. Keluwesan berpikir adalah kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang berbeda, dapat melihat suatu permasalahan dari perspektif yang berbeda-beda, serta ahli dalam menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran.

Seseorang bisa dikatakan kreatif jika seseorang tersebut memiliki kepribadian yang luwes dalam berpikir. Elaborasi, ialah suatu keahlian seseorang untuk menumbuhkan suatu pemikiran atau produk, dan dapat menambah atau merinci suatu objek, pikiran atau keadaan sehingga menjadi lebih menarik. Originalitas, ialah suatu kemampuan untuk membuat pemikiran yang baru dan luar biasa, mempertimbangkan pendekatan yang tidak lazim untuk mengkomunikasikan pemikiran seseorang dan kapasitas untuk membuat campuran bagian atau komponen yang tidak biasa.<sup>17</sup> Adapun tanda-tanda seorang guru kreatif ialah mampu menciptakan ide-ide baru, Tampil beda biasanya guru yang kreatif memiliki ciri khas nya yang tidak dimiliki oleh guru lainnya. Mudah bergaul, Cekatan, Suka melakukan eksperimen.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, Ramli Abdullah, h.38-39

### 1) Guru kreatif

Guru kreatif ialah Guru yang mempunyai fungsi sebagai fasilitator dan motivator untuk meningkatkan aktivitas belajar. Tetapi, kenyataannya masih banyak kompetensi yang mau dicapai oleh seorang pendidik ataupun murid tidak tercapai, karena pelaksanaan pembelajaran yang kurang bermakna. Kegiatan pembelajaran akan bermakna jika murid mendapatkan pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya, kemudian menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Hal ini dapat diperoleh melalui pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.<sup>18</sup>

Mengajar dengan kreatif ialah ‘mengajar yang tepat’. dalam istilah dasar, mendidik ialah tugas yang membutuhkan dan menggabungkan peningkatan kreativitas. Dalam bidang pendidikan kreativitas dideskripsikan sebagai “fleksibilitas daya cipta”, Fleksibilitas tergantung pada antisipasi dan imajinasi, yang didukung oleh organisasi dan penilaian yang kuat (kontrol atas ide-ide).

Ada beberapa keadaan yang: 1) Menciptakan ruang, baik secara nyata maupun wajar. 2) kerangka belajar yang masuk

---

<sup>18</sup> *Ibid*, Srikandi Octaviani, h.95

akal, termasuk kondisi yang sah bagi seorang siswa, ditopang oleh pikiran kreatif dan kemampuan beradaptasi, juga memperhatikan pekerjaan dalam mengamati. 3) Menyimak apa yang dibagikan siswa dengan pendidik. 4) kemungkinan imajinasi dapat diciptakan melalui pemahaman yang komprehensif antara guru, siswa dan ruang, yang menggabungkan pemikiran, tubuh, perasaan dan jiwa<sup>19</sup>.

## 2) Ciri-ciri Guru yang Kreatif

Seorang Guru yang kreatif perlu membentuk atau merancang kesempatan untuk berkembang yang sangat mempengaruhi kbermaknaan belajar siswa. Peluang untuk pertumbuhan yang menunjukkan asosiasi komponen yang masuk akal membuat pengalaman pendidikan menjadi lebih kuat. Guru yang kreatif dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Mampu menciptakan ide baru, Kreatif sama halnya dengan memiliki ide-ide baru, yang bisa bermanfaat. Sebuah ide akan datang secara tidak disengaja ataupun yang sengaja direncanakan. Akan tetapi para guru perlu mengetahui untuk menciptakan ide, para guru harus banyak belajar sehingga tidak hanya sekedar mengajar maka akan sulit untuk menciptakan ide yang baru.

---

<sup>19</sup> Faridah Karyati, *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Tematik* ( Jurnal AL-Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora Vol.01, NO.02, 2016), 143-144

- b) Tampil beda, seorang guru yang kreatif akan tampak berbeda, jika disandingkan dengan guru lainnya. Mereka pasti memiliki kualitas mereka sendiri karena mereka pasti penuh dengan hal baru, biasanya tidak terbayangkan oleh guru yang lain. Guru yang berpenampilan berbeda biasanya lebih disenangi oleh para murid.
- c) Fleksibel, Guru yang kreatif adalah fleksibel, luwes akan tetapi tetap idealis, mereka mempunyai kemampuan menganalisa para murid, juga mampu memahami gaya belajar murid, serta dapat memahami apa yang diinginkan oleh para murid. Namun, mereka tetap tegas, dalam mengambil keputusan dan menjalankan tugasnya.<sup>20</sup>
- d) Mudah bergaul, seorang pendidik yang imajinatif ialah seorang pengajar yang tidak sulit hidup berdampingan dengan murid-muridnya. guru yang mudah bergaul dengan peserta didiknya. Hal ini harus ditunjukkan dengan sifat profesional guru saat berada di ruang belajar dan di rumah atau di luar wali kelas. Menjadi seorang pendidik harus memiliki sikap yang ramah dan tidak sombong, karena hal itu mampu membuat siswa ragu untuk mendekat.
- e) Menyenangkan, setiap orang pasti menyukai sosok yang menyenangkan, termasuk murid pasif akan lebih suka dengan guru menyenangkan ketimbang guru menakutkan.

---

<sup>20</sup> Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat* (Jakarta: Pt. Grasindo, 2010), h. 40.

Guru kreatif yakni guru yang menggembirakan serta humoris. Terkadang mereka menggunakan humor secara proposi tidak terlalu berlebihan dan tidak kurang. Pembelajaran yang terlalu menegangkan bisa membuat murid merasakan kebosanan saat belajar.

- f) Suka melakukan eksperimen, seorang guru yang kreatif pasti juga suka melakukan tes, seorang pendidik yang kreatif juga harus lebih suka melakukan penyelidikan, Pentingnya melakukan uji coba ini mampu meningkatkan kemampuannya menjadi pendidik yang berkualitas. Dia tidak pernah bosan untuk mencoba hal-hal baru dan belum pernah dilakukan.
- g) Cekatan, seorang guru yang kreatif bekerja dengan cekatan atau luwes bertujuan untuk menangani permasalahan secara cepat dan baik. Seorang guru yang kreatif tidak suka menunda-nunda pekerjaan, setiap ada permasalahan maka akan terselesaikan dengan benar. Guru cekatan juga ringan tangan, ia akan membantu setiap orang yang membutuhkan pertolongan.<sup>21</sup>

### 3) Problematika guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang menjelma menjadi perantara antara sumber dan penerima

---

<sup>21</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 20-21.

dalam suatu pembelajaran, baik satu arah maupun dua arah. Misalnya seorang pendidik menyampaikan materi di depan kelas, media yang digunakan yakni media suara. Seorang Guru menampilkan melalui LCD Proyektor maka media yang digunakan adalah media visual/grafis. Guru memberikan contoh sebuah peristiwa melalui pemutaran video yang disertai suara maka ia menggunakan media audio visual. Banyak permasalahan yang menyebabkan guru enggan memakai media yang efektif untuk pembelajaran, yang menarik sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa. Adapun permasalahan tersebut di antaranya adalah:

- a) Guru kesulitan dalam mengkondisikan siswa saat media pembelajaran, pendidik mengalami kendala dalam mengkondisikan siswa saat media pembelajaran mulai dipertunjukkan atau dimainkan. Melihat keterbatasan atau permasalahan yang ada, beberapa di antara mereka mulai bersuara keras dan tidak focus pada materi yang ditampilkan melalui tayangan media.
- b) Guru merasa repot, pada saat sebelum pembelajaran dimulai seorang guru perlu mempersiapkan semua peralatan apa saja yang perlu digunakan saat proses penerapan media pembelajaran. Seperti jika medianya

menggunakan video maka alat-alat yang relatif besar sehingga guru merasa kerepotan.<sup>22</sup>

- c) Guru kesulitan mengatur waktu saat proses pembelajaran, pendidik mengalami masalah yang berhubungan dengan waktu selama belajar, rentang durasi video yang cukup lama, sehingga pendidik mengalami kendala dalam mengatur waktu selama pembelajaran.<sup>23</sup>

Prayitno mengemukakan bahwa “masalah adalah sesuatu yang tidak disukai adanya, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri dan atau orang lain, ingin atau perlu dihilangkan”.<sup>24</sup>

## 2. Media Pembelajaran

### a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang dalam arti sebenarnya mengandung arti “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pesan dasar dari sumber kepada penerima pesan.<sup>25</sup> Media juga merupakan pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana untuk mengarahkan data pembelajaran atau menyampaikan pesan.<sup>26</sup>

---

<sup>22</sup> Alwi Said, *Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran* (FTIK IAIN. Itqan. 8(2), 2017), h. 145-167.

<sup>23</sup> Febriani Corry, *Pengaruh Media Video Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar* (Jurnal Prima Edukasia. 5(1), 2017), h.11-12.

<sup>24</sup> Sadiman Arief S, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.9.

<sup>25</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 3.

<sup>26</sup> Rusman Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 69.

Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai alat-alat grafis, photographis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, atau menyusun kembali informasi visual dan verbal.<sup>27</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Media diartikan sebagai alat penghubung antara pemberi dan penerima informasi. Penggunaan media sebagai penghubung antara guru dan siswa inilah yang disebut dengan pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa belajar aktif memerlukan dukungan media untuk mengasih petunjuk untuk materi yang akan dipelajari.

#### 1) Hakikat Pemilihan Dan Pemanfaatan Media Bagi Guru Dalam Pembelajaran

Pemilihan Media Pembelajaran Sebelum memilih untuk melibatkan media dalam latihan pembelajaran di dalam kelas, seorang pendidik hendaknya membuat pilihan sebelum menggunakan media pembelajaran yang akan digunakan untuk membantu dirinya dalam menunnjukan siswanya. Berikutnya adalah faktor yang perlu dipertimbangkan guru dalam melakukan pemilihan terhadap media pembelajaran yang akan digunakan.

Mengubah jenis media dengan materi kurikulum ketika memilih jenis media yang akan dibuat atau diadakan, penting untuk focus pada jenis topik yang terkandung dalam rencana

---

<sup>27</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Bandung: Citra Aditya, 1989), h. 23.

pendidikan yang dianggap penting, kemudian pada saat dilakukan review tentang media seperti apa yang dianggap tepat untuk membrikan topik dalam memahami hal ini. Menyesuaikan Jenis Media dengan Materi Kurikulum Sewaktu akan

- 2) Keterjangkauan dalam Pembiayaan Dalam pengembangan atau pengadaan media pembelajaran hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan anggaran yang ada. walaupun guru harus membuat sendiri media pembelajara yang akan digunakan, maka hendaknya dipikirkan apakah ada diantara sesama guru yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan media pembelajaran yang dibutuhkan. Apabila tidak ada, maka perlu dijajaki berapa besar biaya yang dibutuhkan untuk pembuatan medianya.
- 1) Ketersediaan Perangkat Keras untuk Pemanfaatan, Media Pembelajaran Tidak ada fungsinya merancang dan mengembangkan suatu media canggih jika tidak didukung oleh ketersediaan peralatan pemanfaatannya di kelas. Apa artinya tersedia media pembelajaran online apabila, di sekolah tidak tersedia perangkat komputer dan fasilitas koneksi ke internet yang juga didukung oleh Lokal Area Network (LAN). Sebaliknya, pemilihan media pembelajaran yang sederhana (seperti misalnya media kaset audio) untuk dirancang dan dikembangkan akan bermanfaat karena alat-alat atau fasilitas

pemanfaatannya sudah tersedia di sekolah dan alat yang digunakan mudah didapatkan dilingkungan masyarakat, selain itu sumber energi yang diperlukan untuk mengoperasikan peralatan pemanfaatan media sederhana juga cukup mudah yaitu hanya dengan menggunakan baterai kering. Ketersediaan Media Pembelajaran di Pasaran

- 2) Kemudahan Memanfaatkan Media Pembelajaran Aspek lain yang tak kalah pentingnya untuk dipertimbangkan dalam pengembangan atau pengadaan media pembelajaran ialah kemudahan pendidik atau peserta didik memanfaatkannya. Media pembelajaran Tidak akan begitu bermanfaat jika media pembelajaran dikembangkan sendiri atau yang dikontrakkan pembuatannya ternyata tidak mudah dimanfaatkan, baik oleh guru maupun oleh peserta didik. Media yang dikembangkan atau dibeli tersebut hanya akan berfungsi sebagai pajangan di sekolah.<sup>28</sup>

#### **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Secara umum media dapat berfungsi sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan pesan agar tidak terlalu verbal
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra
- 3) Meningkatkan semangat belajar, bimbingan yang lebih mudah di antara siswa dan guru.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, Ramli Abdullah, h.40-41

- 4) Anak-anak berkembang secara mandiri seperti yang ditunjukkan oleh bakat, kemampuan pendengaran, dan kinestetiknya.<sup>29</sup>

Secara khusus media pembelajaran memiliki fungsi dan tugas untuk:

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa tertentu. Maksudnya adalah peristiwa atau fantasi penting dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau suara saja.
- 2) Mengontrol kondisi atau item tertentu. Hal ini bertujuan agar melalui media pembelajaran pendidik dapat mengenalkan materi
- 3) Menamba gairah dan motivasi siswa.<sup>30</sup>

Menurut Kemp dan Dayton dalam Wina Sanjaya menjelaskan bahwa media memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap proses pembelajaran. diantara kontribusi tersebut menurut kedua ahli tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pesan pembelajaran dapat lebih tersandar
- 2) Pembelajaran dapat lebih menarik.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.

---

<sup>29</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran* (Jogjakarta: Gava Media, 2016), h.5.

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, *strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h.170-171.

- 5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun diperlukan.
- 7) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru berubah ke arah yang positif, artinya guru tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar.<sup>31</sup>

Menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media sangat penting demi keberhasilan belajar baik bagi guru maupun siswanya, karena dengan adanya media dapat mempermudah guru dalam menjeaskan materi, tidak hanya bagi guru , media juga sangat penting bagi siswa karena dapat membantu siswa memahami materi dengan mudah.

### **c. Pemilihan Media untuk Pembelajaran**

#### **1) Dasar Pemilihan Media untuk Pembelajaran**

Seperti yang telah dikatakan bahwa media pada dasarnya adalah “bahasanya guru”. Ini benar-benar berarti bahwa selama waktu yang dihabiskan untuk menyampaikan pesan pembelajaran, guru harus pandai memilih “Bahasa apa” yang paling mudah dimengerti dan dipahami siswanya. Apakah pesan akan disampaikan melalui bahasa verbal, bahasa visual, atau bahasa nonverbal lainnya; apakah pesan itu dikirim

---

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 210.

melalui peralatan peralatan atau melalui pengalaman berlangsung.

Untuk memudahkan dalam penentuan media, sangat penting untuk mengingat bahwa pembelajaran penting untuk kerangka pendidikan yang lengkap. Mengingat kerangka pendidikan ini, standar penentuan model dibuat. Model-model yang menjadi konsentrasi disini adalah karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, kualitas media yang sebenarnya, dan karakteristik medianya itu sendiri, dan sifat pemanfaatan media.

a) Karakteristik Siswa, Karakteristik siswa merupakan keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada diri seorang peserta didik sebagai hasil dari pembawaan dan pengalamannya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-cita nya. Setidaknya ada tiga hal yang berkaitan dengan dengan karakteristik siswa, yaitu:

- 1) Karakteristik atau kondisi yang berhubungan dengan kapasitas awal atau kemampuan esensial, yaitu kapasitas spesifik yang mencapai target pembelajaran. Kemampuan ini adalah hasil dari pengalaman dimasing-masing murid.
- 2) Karakteristik yang terkait dengan dengan latar belakang, lingkungan hidup, dan masyarakat.

- 3) Karakteristik yang berhubungan dengan kontras karakter.

#### **d. Pengembangan Media**

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu guru dalam proses belajar-mengajar dan berfungsi untuk membantu dalam menyampaikan pesan kepada siswa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan dan hasil belajar siswa menjadi baik. Dengan media pembelajaran maka kualitas belajar menjadi meningkat karena tidak hanya guru yang aktif di dalam kelas dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Untuk membantu anak-anak agar terus memiliki dan menumbuhkan potensinya, dibutuhkan guru yang memiliki sifat-sifat berikut:

1. Menyukai tantangan

Seorang pendidik tidak hanya terpaku pada jadwal atau tergantung pada proyek yang ada, namun ia akan terus membuat, memperbarui, dan meningkatkan aktivitas belajarnya dari waktu ke waktu.

2. Menghargai karya anak

Menghargai karya peserta didik sangatlah prinsip sifatnya, tanpa sikap ini mustahil siswa akan menunjukkan diri mereka tanpa hambatan dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan.

### 3. Menerima apa adanya

Penerimaan terhadap anak, erat kaitannya dengan rasa aman. Jika siswa merasa diabaikan dan tidak diakui oleh guru, mereka akan kehilangan rasa aman ketika berada didekat pengajarnya. Tanpa rasa aman, siswa tidak tahu bagaimana berkonsentrasi dengan baik.

### 4. Motivator

Seorang pengembang kreativitas adalah seorang motivator / pendorong bagi siswa dan seluruh komponen akademik untuk terus berkreasi dan meningkatkan kreatif yang mereka punya. Dengan sikap “ Tut Wuri Handayani” dari seorang guru, anak-anak akan terus mengembangkan karya inovatifnya,

### 5. Ekspresif

Sikap yang ekspresif dalam menunjukkan apresiasi dan arahan kepada siswa dapat dijadikan modal untuk peningkatan daya imajinasi siswa.

### 6. Pencinta seni dan keindahan

Guru pengembang kreativitas merupakan seorang yang mencintai seni dan keindahan, banyak karya kreativitas sebagai mahakarya. Ide dasar mengenai estetika harus dimiliki oleh para pendidik yang berprestasi.

### 7. Memiliki kecintaan yang tulus terhadap anak

Kecintaan yang tulus kepada siswa akan memberikan ketenangan batin sehingga merasa bisa tenang dan senang melakukan menyelidiki kemampuan mereka yang sebenarnya.

#### 8. Memiliki ketertarikan terhadap perkembangan anak

Masa *The Golden Age* yang dimiliki oleh siswa, membutuhkan cara yang tepat untuk dapat bekerja dengan bagian-bagian perkembangan yang mereka punya. Guru pengembangan kreativitas harus focus pada harus mempunyai sikap kepedulian terhadap aspek-aspek perkembangan siswanya.

#### 9. Hangat dalam bersikap

Kenyamanan secara psikologis dengan membangun lingkungan yang membantu diperlukan untuk pengembangan kreativitas.

#### 10. Fleksibilitas

Dibutuhkan pendidik yang tidak kaku, mudah beradaptasi dan dapat memahami keadaan siswa, memahami pendekatan mereka untuk belajar, dan dapat bergerak mendekati siswa dengan yang berbeda sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan setiap siswa.<sup>32</sup>

#### **e. Pemanfaatan media**

Pembelajaran pada dua pola, yakni pemanfaatan media dalam keadaan belajar-mengajar diruang kelas (seperti auditorium)

---

<sup>32</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 45-50.

dan pemanfaatan di ruang belajar, intinya adalah untuk membantu pencapaiannya, dengan cara ini guru dapat mekoordinasikan media ke dalam rencana pembelajaran termasuk materi, metodologi, dan lebih jauh lagi waktu yang tersedia.

Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media pembelajaran dikelas ini, yaitu:

1) Persiapan guru

Pada langkah ini seorang pendidik mengetahui tujuan apa yang akan dicapai melalui media pembelajaran mengenai ilustrasi yang akan dimaknai dengan system penyampaiannya.

2) Persiapan kelas

Pada langkah ini, selain memberikan perangkat keras, namun seorang pendidik juga perlu mempersiapkan siswa dari sisi tugas, misalnya mereka dapat mengikuti, mencatat dan menganalisis.

3) Penyajian

Menampilkan media pembelajaran sesuai dengan karakteristiknya.

4) Langkah lanjutan dan aplikasi

Setelah penyajian, harus ada latihan sebagai pengembangan, seperti diskusi, laporan, dan tugas lain.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Arif S. Sadiman, *Media Pembelajaran Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).

### **3. Pembelajaran Tematik**

#### **a. Pengertian Tematik**

Model pembelajaran ini adalah suatu model pembelajaran terpadu yang melibatkan metodologi topical sebagai materi yang terkoordinasi dan kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini dimulai dengan menentukan tema, kemudian membentuknya menjadi sub-tema mata pelajaran dengan berfokus pada hubungan dengan mata pelajaran yang saling berhubungan. Pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh penelitian poin-poin dalam program pendidikan sehingga siswa dapat mengetahui bagaimana menghubungkan proses dan isi pembelajaran kemajuan lintas disiplin secara bersamaan.

Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang mencakup beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang signifikan kepada peserta didik. Hal ini dianggap penting karena dalam pembelajaran tematik ini, peserta didik akan memahami ide-ide yang mereka pelajari melalui wawasan langsung dan menghubungkannya dengan ide-ide yang mereka pahami saat ini.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik ini dimulai dari suatu mata pelajaran atau topik yang dipilih dan diciptakan oleh guru dan siswa. Alasan tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep mata pelajaran, namun konsep-konsep dari mata pelajaran terkait digunakan sebagai instrument dan wahana untuk

mempelajari dan menjelajahi topik atau tema tersebut. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, maka pembelajaran tematik berfokus lebih dekat pada kontribusi siswa dalam pengalaman yang berkembang atau membimbing siswa untuk secara aktif serta terlibat dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan. Pendekatan pembelajaran tematik ini lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*)<sup>34</sup>

Kurikulum 2013 ialah kurikulum yang menggabungkan rencana pendidikan terkoordinasi yang menjunjung tinggi individu dan siswa maupun klasikal aktif menciptakan ide standar secara komprehensif dan mendasar, melalui pemikiran berbagai perspektif dan perasaan tentang pembelajaran terkoordinasi, tapi semuanya menekankan pada penyampaian pelajaran yang bermakna dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>35</sup>

#### **a. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Sebagai suatu model pembelajaran, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

##### 1) Berpusat pada siswa

Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran lanjutan yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran sedangkan guru berperan sebagai fasilitator.

---

<sup>34</sup> Retno Widyaningrum, "Model Pembelajaran Tematik" Vol. 10 (2012): 109–12.

<sup>35</sup> Loeloek Endah dan Sofan Amri, *Panduan memahami kurikulum* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), h. 12-13.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik mampu memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak terlalu jelas

Dalam pembelajaran tematik dapat memberikan wawasan langsung kepada peserta didik.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel atau lues dimana pendidik mampu mengaitkan materi yang diperoleh dimulai dengan satu mata pelajaran kemudian ke mata pelajaran berikutnya.

6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan bersenang-senang.<sup>36</sup>

**b. Manfaat Pembelajaran Tematik**

Selain karakter dalam pembelajaran tematik yang sempurna, signifikan, valid dan dinamis karena karakter tersebut, manfaat pembelajaran tematik antara lain:

1) Fleksibilitas pemanfaatan waktu dan menyesaikannya dengan kebutuhan siswa.

---

<sup>36</sup> *Ibid.* Abdul Majid. h. 89-90

- 1) Menyatukan pembelajaran siswa, konvergensi pemahaman yang diperolehnya sekaligus mencegah terjadinya penyimpangan antar mata pelajaran.
- 2) Merefleksikan dunia nyata yang dihadapi anak di rumah dan lingkungannya.<sup>37</sup>

### c. Tahap Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, penting untuk melengkapi beberapa hal yang meliputi tahap penyusunan yang mencakup kegiatan pemetaan Kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pemetaan Kompetensi Dasar, dengan adanya gerakan perencanaan ini untuk mendapatkan gambaran yang luas dan lengkap dari semua pedoman kemampuan dan keterampilan dasar dari berbagai mata pelajaran yang tergabung menjadi mata pelajaran yang dipilih. Kegiatan yang dilakukan yakni sebagai berikut: 1) Menentukan Tema, Dalam menentukan tema sangat baik dapat diselesaikan dengan dua cara. Cara pertama, mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat di masing-masing mata pelajaran, setelah itu dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai. Cara kedua, menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, dilanjutkan

---

<sup>37</sup> Daryanto dan Herry Sudjendro, *Siap menyongsong kurikulum* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 73.

dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran mana yang lebih cocok dengan tema yang ada.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Chasanatun Fitriyah mahasiswi IAIN Purwokerto yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat” berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian tersebut adalah bahwa kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran terdiri dari kreativitas dalam perencanaan, penggunaan, dan evaluasi media. Peneliti menemukan bahwa kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran belum maksimal karena keterbatasan kemampuan guru dalam penguasaan IT (Information and Technology). Oleh karena itu, sekolah sedang berupaya meningkatkan kemampuan guru dalam bidang IT melalui kegiatan pelatihan-pelatihan mail merge, corel, mengunggah file ke web dan youtube. dalam proses perencanaan media pembelajaran guru selalu memperhatikan aspek materi, tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan ketersediaan media pembelajaran. Guru bekerjasama dengan guru lain termasuk Kepala Sekolah dalam kegiatan perencanaan media pembelajaran. <sup>38</sup>Perbedaan antara peneliti di atas dengan penelitian yang sekarang adalah peneliti yang dilakukan oleh Chasanatun Fitriyah berupaya meningkatkan

---

<sup>38</sup> Chasanatun Fitriyah, “*Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat*” (Skripsi IAIN Purwokerto, 2018)

keaktivitas guru dengan melalui pelatihan-pelatihan seperti Mail Marge, corel, dan sebagainya. Sedangkan peneliti ini hanya ingin menganalisis bagaimana kreativitas guru dalam mengajar pembelajaran tematik saat di kelas. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang adalah sama-sama berupaya untuk meningkatkan kemampuan ataupun kreativitas guru dalam mengajar.

2. Peneliti yang dilakukan oleh Suharianti mahasiswi UIN Sumatera Utara yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa” berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian tersebut adalah bahwa kreativitas atau perbuatan kreatif juga banyak berhubungan dengan intelegensi. Seorang yang kreatif pada umumnya mempunyai intelegensi yang tinggi. Orang yang intelegensinya rendah maka kreativitasnya relatif rendah. Kreativitas juga berkenaan dengan kepribadian. Seseorang yang kreatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu.<sup>39</sup>
- Perbedaan antara peneliti di atas dengan penelitian yang sekarang adalah peneliti yang dilakukan oleh Suharianti disitu meneliti mata pelajaran SKI saja, sedangkan peneliti saat ini hanya ingin meneliti materi tematik. Persamaan peneliti ini dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama membahas tentang kreativitas guru dalam

---

<sup>39</sup> Suharianti, “*Pengaruh Kreativitas Guru dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa*” (Skripsi UIN Sumatera Utara, 2017)

mengajar. Bahwa seorang yang kreatif pada umumnya mempunyai intelegensi yang tinggi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sitoresmi Arineng Tiyas mahasiswa UIN Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian tersebut adalah bahwa kreativitas guru mengajar di MIN Kauman Utara Jombang, dalam mengajar memiliki kreativitas yang tergolong kreatif dalam mengembangkan ide-ide yang membuat siswa termotivasi untuk belajar. Adapun bentuk-bentuk kreativitas guru yang dapat menghasilkan belajar siswa pada pembelajaran tematik yaitu: (1) mampu menanamkan nilai-nilai hidup bagi siswa. (2) mampu berinteraksi dengan siswa. (3) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi tanggapan. (4) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya. (5) mengalokasikan waktu dengan baik. (6) ada inovasi dalam pembelajaran. (7) mampu membuat anak antusias dalam pembelajaran.<sup>9</sup> Perbedaan antara peneliti di atas dengan penelitian yang sekarang adalah peneliti yang dilakukan oleh Sitoresmi Arineng Tiyas dilakukan pada kelas siswa I di MIN Kauman Utara Jombang, sedangkan peneliti saat ini dilakukan pada siswa kelas V di SDN 114 Rejang Lebong. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat

ini adalah dalam mengajar memiliki kreativitas yang tergolong kreatif dalam mengembangkan ide-ide yang membuat siswa termotivasi untuk belajar.

4. Jurnal oleh Nike Anggraini yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kecamatan Talo Kabupaten Seluma” pada tahun 2017. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran PAI, pada sekolah yang telah memiliki media pembelajaran seperti SMP Negeri 27 Seluma guru telah secara maksimal memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia. Sementara pada kondisi media pembelajaran yang belum tersedia, guru secara kreatif melakukan beberapa upaya kreativitas seperti secara mandiri mencoba menciptakan media sendiri, upaya peminjaman media pada sekolah lain, berupaya melakukan perubahan pada metode pembelajaran, dan pemanfaatan media alam semesta serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di luar sekolah.<sup>40</sup>

Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang sekarang ialah, jika penelitian yang dilakukan oleh Nike Anggraini lebih terfokuskan pada pembelajaran PAI. Sedangkan penelitian yang sekarang ialah pada pembelajaran tematik. Persamaan antara kedua penelitian ini ialah membahas tentang bagaimana

---

<sup>40</sup> Panut Setiono dan Rahmi Intan, “Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar” Vol. 2 No. 2 (2017): Jurnal Gentala Pendidikan Dasar.

menggunakan media saat proses pembelajaran serta kendala yang dihadapi oleh guru pada saat menggunakan media.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Nike Anggraini, “*Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kecamatan Talo Kabupaten Seluma*,” *Jurnal An-Nizom* Vol. 2, no. 2 (2017).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti, tingkah laku, persepsi, motivasi, dan lainnya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk cerita, kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.<sup>42</sup>

Pendekatan deskriptif ini digunakan sebab dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan ialah berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Sehingga memberikan gambaran mengenai “*Kreativitas guru dalam mengembangkan media pada pembelajaran tematik di SDN 114 rejang lebong*”.

Maka penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif atau survei langsung Di SDN 114 Rejang Lebong untuk mengetahui langsung bagaimana cara guru tematik kelas 5 dalam mengembangkan media pembelajaran.

---

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 3.

## **B. Tempat dan waktu pelaksanaan**

Penelitian ini dilakukan di SDN 114 Rejang Lebong tepatnya di Desa Barumanis, Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 18 april 2022.

## **C. Subjek dan Informan Penelitian**

1. Data Primer ialah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara sehingga data yang didapatkan berupa data yang benar adanya. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data dari guru kelas 5.
2. Data Sekunder ialah data yang diperoleh melalui perantara atau pihak yang lainnya. macam-macam referensi, berbentuk buku, skripsi mahasiswa, dan dokumen lainnya yang memiliki kaitan pada penelitian ini.<sup>43</sup>

## **D. Teknik pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan adalah sebuah metode yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat dikumpulkan data dan informasi yang nantinya akan berguna sebagai fakta pendukung dalam memaparkan penelitiannya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Observasi, Wawancara dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data menggunakan cara mengadakan pemeriksaan secara eksklusif terhadap objek pada suatu masa tertentu dalam melakukan penulisan secara terstruktur mengenai

---

<sup>43</sup> Husien Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis edisi kedua* (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2008), h. 42.

hal-hal terpilih yang diamati. Kegiatan observasi maksudnya disini bisa berupa aktivitas mengawasi, mendengar atau aktivitas melalui alat indra lainnya.<sup>44</sup>

Peneliti menggunakan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi nonpartisipan dimana peneliti hanya hadir secara fisik ditempat kejadian, namun hanya mengamati serta melakukan mencatat secara sistematis terhadap informasi yang diperoleh yang berkaitan dengan Kreativitas Guru dalam mengembangkan Media pada pelajaran Tematik kelas 5 di SDN 114 Rejang Lebong.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang berlangsung secara sistematis dan teorganisasi yang dilakukan oleh peneliti melalui proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>45</sup>

Adapun yang akan peneliti wawancarai adalah :

- a. Guru kelas 5 Ibu Amelia Anggraini guna memperoleh data tentang Bagaimana persepsi guru tentang pentingnya kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran tematik kelas 5 SDN 114 Rejang Lebong

---

<sup>44</sup> Fadila, *Instrumen Non Tes Bimbingan dan Konseling* (Curup: LP2 STAIN Curup, 2003), h. 14.

<sup>45</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 186.

- b. Guru kelas 5 Ibu Amelia Anggraini guna memperoleh data tentang bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan media pada pembelajaran tematik kelas 5 SDN 114 Rejang Lebong
- c. Guru kelas 5 Ibu Amelia Anggraini guna memperoleh data tentang apa saja problematika yang dihadapi guru dalam mengembangkan media pada pembelajaran tematik kelas 5 SDN 114 Rejang Lebong

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan data pendukung yang dikelompokkan untuk penguat data observasi dan wawancara. Dokumen adalah segala sesuatu bahan tertulis atau file sumber tertulis yang bisa terbagi atas sumber buku dan karya ilmiah, sumber dari arsip, arsip pribadi, dan arsip resmi. Terkait metode dokumentasi yang dilihat bukanlah sesuatu yang hidup tapi sesuatu yang mati. Karena peneliti memakai teknik dokumentasi sebab dokumentasi merupakan referensi yang akurat dan menggambarkan fakta telah terjadi serta mudah untuk dipahami.<sup>46</sup>

Alasan penelitian menggunakan teknik dokumentasi karena dokumentasi ialah sumber data yang stabil, memperlihatkan pada kebenaran yang sudah terjadi dan tidak sulit dapat. Pada penelitian ini penulis mendapatkan data dalam bentuk teks tertulis maupun tidak tertulis. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu rekaman hasil wawancara dan partisipan serta gambar-gambar yang berkenaan pada kegiatan penelitian yang peneliti dilakukan.

---

<sup>46</sup> Dedi Mulyana, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 183.

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan guna mendapatkan data berupa gambar, keadaan karyawan dan guru, sarana prasarana, visi misi.

## **E. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan pada peneliti yaitu analisis interaktif yang dikemukakan oleh Model Miles and Huberman, terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), juga menarik kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing/verification*). Analisis ini digunakan untuk melihat jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak dapat diukur untuk angka.<sup>47</sup>

### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dilapangan lumayan banyak, untuk itu penting mereduksi data. Melakukan reduksi data ialah merangkum, memilih bagian-bagian yang pokok, memusatkan dengan hal-hal yang berguna dan menyingkirkan yang tidak penting. Dengan data yang sudah direduksi dapat mempermudah peneliti, dan membagikan gambaran yang jelas untuk melaksanakan pengumpulan data selanjutnya serta mempermudah memilihnya jika digunakan.<sup>48</sup> Dengan demikian reduksi data ini ialah suatu penyederhana data yang sudah terkumpul supaya lebih mudah dimengerti peneliti.

### **2. Penyajian Data**

Selanjutnya sesudah data direduksi, tahap berikutnya yaitu mendisplaykan atau penyajian data yang akan dilakukan berbentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan semacamnya. **Miles and**

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 308.

<sup>48</sup> *Ibid.* Sugiyono. h. 309

**Huberman** mengemukakan “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif.

### **3. Verification**

Tahap yang ketiga pada analisis data kualitatif yaitu *Conclusion Drawing / Verification* ialah langkah pengambilan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara serta dapat berubah-ubah apabila tidak menemukan kebenaran yang akurat dan mendukung pada tahapan pengumpulan data selanjutnya. Namun seandainya kesimpulan yang dikemukakan pada bagian awal disertai kebenaran yang akurat serta mendukung saat penelitian kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disampaikan merupakan kesimpulan meyakinkan.

### **F. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data atau validitas data pada penelitian kualitatif ini cara menggunakan triangulasi data ialah untuk memudahkan sebagian teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan sumber data serta bahan-bahan kepustakaan, informasi, dan dokumentasi, sebab validitas data kualitatif ini menandakan sejauhmana tingkat interpretasi dan rancangan yang didapat mempunyai arti yang sesuai antara partisipan penelitian.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Nana Syaodih Sumadinata, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosda, 2007), h. 99.

Sugiyono mengemukakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas data. Sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>50</sup> Untuk itu diperoleh triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang didapat dengan berbagai sumber.

Untuk penelitian ini sumbernya ialah guru / wali kelas 5. Jadi untuk menguji kredibilitas data dari hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut menggunakan triangulasi.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif dan Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 312.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah Dasar Negeri 114 Rejang Lebong**

Sekolah Dasar Negeri 114 Rejang Lebong mulai beroperasi pada tahun 2016 dengan SK izin operasional 180.381.VII TAHUN 2016 yang beralamat di Desa Barumanis, Kecamatan Bermani ulu, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Tepatnya terdapat pada Dusun II dengan kode pos 39152. Sekolah Dasar Negeri 114 Rejang Lebong ini memiliki 147 siswa/siswi. Dengan tenaga kerja berjumlah dua belas (12) orang.

##### **2. Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri 114 Rejang Lebong**

Sekolah Dasar Negeri Rejang Lebong pada awalnya bernama SD Negeri 28 Barumanis I berdiri pada tahun 1971 dengan kepala Sekolah Bapak Muis Dari. SD ini dibangun di tanah hibah. Setelah bapak Muis Menjabat digantikan oleh Bapak Agus Salim sejak tahun 1984-1990. Pada tahun 1990 SD Negeri 28 dipimpin oleh Bapak Wiji dan berakhir pada tahun 2007. Pada tahun 2002 Sd Negeri 28 berubah nama lagi menjadi SD Negeri 02 Bermani Ulu yang dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Bapak Djasmin. Berdasarkan keputusan Bupati Rejang Lebong No 180.381.VII tanggal 26 Juli tahun 2016, SD Negeri 02 Bermani Ulu berubah nama menjadi SD Negeri 114 Rejang Lebong

yang dipimpin oleh bapak Sudisman pada tahun 2015-2017, dilanjutkan oleh Bapak Agus Karsana, M.Pd Pada tahun 2017-2021.

Salah satu program pembangunan pemerintah yang sangat strategis pada era milenial sekarang ini adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah jalur pendidikan. Dengan demikian, kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan termasuk peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri 114 Rejang Lebong .

Sekolah Dasar Negeri 114 Rejang Lebong merupakan sasaran pelaksanaan Kurikulum Penggerak tahun pelajaran 2021/2022. Sebagai salah satu sekolah berada dekat dengan pusat kota, banyak pembenahan yang juga harus dilakukan, diantaranya yaitu mengenai system pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Berbagai sarana pembelajaran diupayakan untuk dapat digunakan dalam setiap pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas.

Kondisi sekolah dekat dari pusat kota diharapkan dapat memacu lebih banyak prestasi. Sekolah memiliki visi dan misi yang dapat dijadikan pedoman untuk meraih prestasi di masa yang akan datang. Upaya mewujudkan visi dan misi dalam mencapai prestasi lebih banyak ditingkat kabupaten, propinsi bahkan tingkat nasional. Prestasi sekolah yang ingin diwujudkan diantaranya adalah:

- a. Menjuarai Lomba Sekolah Sehat Tingkat Kabupaten dan Provinsi

- b. Menjuarai prestasi lomba kegiatan OSN dan O2SN
- c. Lebih banyak mencapai prestasi (Juara) pada lomba pramuka.
- d. Berprestasi baik pada bidang akademik maupun non akademik di tingkat daerah dan nasional .
- e. Potensi dan karakteristik yang dimiliki sekolah ini dilihat dari potensi Tenaga pendidik dan peserta didik juga sangat menjanjikan. Sebagian besar tenaga pendidik memiliki kualifikasi pendidikan pada jenjang Sarjana Strata 1 (S1) bahkan ada yang S2. Banyak kemampuan guru dalam bidang akademik maupun non akademik yang dapat membina kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Secara kuantitas peserta didik mencapai lebih dari 141 siswa juga merupakan potensi yang cukup menjanjikan dalam mencapai prestasi puncak. Banyaknya kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang bermuara pada pencapaian prestasi di segala bidang merupakan aset yang dapat mendorong tercapainya visi sekolah.

Latar belakang pendidikan, ekonomi maupun sosial siswa di keluarga merupakan potensi yang juga mendukung kegiatan siswa di sekolah. Terbentuknya organisasi Komite Sekolah yang dapat mendukung kegiatan sekolah merupakan aset yang tak dapat dikesampingkan. Komite sekolah secara proaktif telah menjadi mitra yang sangat ideal bagi sekolah. Selain komite sekolah, SDN 114 Rejang Lebong juga menjalin kerjasama dengan beberapa instansi baik pemerintah maupun swasta. Kerjasama yang dijalin

diantaranya adalah kegiatan UKS dan Dokter kecil bekerjasama dengan Puskesmas Bermani Ulu.

Berdasarkan uraian di atas dan seiring dengan tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan anaknya di sekolah, SD Negeri 114 Rejang Lebong selalu melakukan peningkatan dan pengembangan dalam berbagai aspek, seperti kompetensi lulusan, proses pembelajaran, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pembiayaan, pengelolaan, serta pengembangan sistem penilaian. SDN 114 Rejang Lebong juga terpilih dari ratusan SD di Kabupaten menjadi salah satu dari 7 sekolah Penggerak, Untuk mencapai tujuan ini diperlukan upaya pengembangan Kurikulum penggerak agar sekolah memiliki pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikannya sehingga pada akhirnya mampu memenuhi dinamika perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat akan kualitas pendidikan sesuai dengan program merdeka belajar.

**Tabel 4.1**

**Nama-Nama Kepemimpinan SDN 114 Rejang Lebong  
Dari Tahun 1984- sekarang 2022**

<b>No</b>	<b>Nama-nama Kepala Sekolah</b>	<b>Tahun Jabatan</b>
1.	Muis	1971-1984
2.	Agus Salim	1984-1990
3.	Wiji	1990-2007
4.	Djasmin	2007-2015
5.	Sudisman	2015-2017
6.	Agus Karsana	2017-2021
7.	Sigit Sucipto	2021- sekarang

*Data Guru SDN 114 Rejang Lebong*

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi Sekolah Dasar Negeri 114 Rejang Lebong

” Terwujudnya Sekolah yang Berprestasi yang Berlandaskan Taqwa dan Ilmu Pengetahuan Teknologi untuk Mewujudkan Profil pelajar Pancasila”

#### b. Misi Sekolah Dasar Negeri 114 Rejang Lebong

- 1) Menciptakan sekolah yang kondusif dan meningkatkan profesi, prestasi dan produktifitas guru dan kependidikan
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan IMTAQ dan IPTEK
- 3) Melaksanakan pembelajaran secara efektif, beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan \global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri
- 4) Mengembangkan bakat dan prestasi siswa di bidang akademik, keagamaan, seni olahraga, pramuka dan usaha kesehatan sekolah.

### 4. Tujuan

Tujuan yang diharapkan oleh SD Negeri 114 Rejang Lebong selaku sekolah penggerak dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan oleh Tim pengembang kurikulum sekolah penggerak adalah sebagai berikut :

- a. Terciptanya guru dan tenaga kependidikan yang bisa menguasai google classroom

- b. 80 % siswa dapat menyelesaikan AKM dengan nilai 70
- c. 80 % siswa mampu menghafal 10 surat pendek dalam Al-Qur'an
- d. Terciptanya warga sekolah yang taqwa dengan menjalankan norma-norma agama yang dianutnya.
- e. Merancang program sekolah penggerak untuk mengenalkan implementasi kebhinekaanglobal di masyarakat.
- f. Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas.
- g. Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.
- h. Terciptanya Paradigma Merdeka belajar kepada seluruh warga sekolah.
- i. Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupannya.
- j. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, drum band, rebana, karate dan UKS yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat, minat dan potensi peserta didik.
- k. Terciptanya budaya sekolah yang berprofil pelajar Pancasila
- l. Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah.
- m. Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik.

Table 4.2

**Daftar urut Kepangkatan (Duk) Fungsional Guru. Kepala Sekolah Dan TU  
SDN 114 Rejang Lebong**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>NIP</b>	<b>Status pegawai</b>	<b>Ijazah</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Sigit Sucipto M.Pd	L	197808312 011011 1 002	PNS	S2	Kepala Sekolah
2.	Sarpa'i, S.Pd	L	197110415 199307 1 001	PNS	S1 PGSD	Guru Kelas
3.	Suharlina, S.Pd	P	19750123 199810 2 001	PNS	SI PGSD	Guru Kelas
4.	Risky Widjayanti, S.Pd	P		Guru Honor Sekolah	S1 PGMI	Guru Kelas
5.	Amelia Anggraini, M.Pd. Gr	P	19900919 201402 2 001	PNS	S2 PGSD	Guru Kelas
6.	Reka Handayani, S.Pd	P		Guru Honor Sekolah	S1 PGSD	Guru Kelas
7.	Devi Susanti, S.Pd	P		Guru Honor Sekolah	S1 PGSD	Guru Kelas
8.	Wiyana Junia, S.Kom	P		Guru Honor Sekolah	S1 Sisem Informasi	Operator Sekolah
9.	Selpi Arwenti, S.Pd	P		Guru Honor Sekolah	S1 Pendidikan	Guru Kelas
10.	Revica Febriani, S.Pd	P		Guru Honor Sekolah	S1 PAI	Guru Kelas
11.	Ririn Novianti	P		Guru Honor Sekolah	S1 Pendidikan	Guru Kelas

*Data Guru SDN 114 Rejang Lebong*

**Table 4.3**  
**Prasarana Sekolah Dasar Negeri 114 Rejang Lebong**

No	Nama Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kantor	1
2.	Ruang perpustakaan	1
3.	Ruang tata usaha	1
4.	Ruang kelas	6
5.	Toilet	3
6.	Parkiran	1
7.	Lapangan	1

*Dokumentasi SDN 114 Rejang Lebong*

## **B. Hasil penelitian**

1. Persepsi Guru tentang Pentingnya Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti pada bab 1 yaitu Persepsi guru tentang pentingnya kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran di SDN 114 Rejang Lebong. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam yaitu : Wawancara, dokumentasi, observasi. Berikut akan diuraikan deskripsi hasil dari kegiatan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada wali kelas 5 atas nama ibu Amelia Anggraini mengenai menggunakan media yang menarik dan bervariasi dapat meningkatkan keberhasilan belajar atau tidak. Seperti yang kita ketahui media pembelajaran sangat penting untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi terhadap siswa, dengan adanya media

pembelajaran makna materi pelajaran akan lebih jelas sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa untuk lebih menguasai tujuan dari pembelajaran. Mengajar akan menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar. Sebelum mengadakan media pembelajaran yang perlu dilihat ialah materi yang akan disampaikan terlebih dahulu jika memerlukan sebuah media maka guru akan mengadakan media.

Untuk melihat seseorang memiliki kreativitas dapat dilakukan dengan cara dibawah ini:

a. Menciptakan ide baru

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap wali kelas 5 atas nama ibu Amelia Anggraini maka data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

“Iya, biasanya ketika saya ingin mengembangkan sebuah media pembelajaran maka saya lihat dulu apakah sarana di sekolah apa tidak, jika tidak ada maka saya akan membuatnya sendiri, pada saat akan memulai suatu pembelajaran saya akan mencari ide-ide baru untuk saya kembangkan tapi tidak begitu sering”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa guru kelas 5 memunculkan ide-ide baru ketika ingin memulai pembelajaran dan dikembangkan hingga menjadi suatu media pembelajaran yang lebih menarik dari media-media yang sering beliau gunakan menjadi lebih bervariasi.

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Amelia Anggraini, wali kelas 5 SDN 114 Rejang lebong, hari kamis tanggal 19 mei 2022

b. Tampil beda

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap wali kelas 5 atas nama ibu Amelia Anggraini maka data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut :

“Setiap guru pasti memiliki ciri khasnya masing-masing sesuai dengan tingkat kreatifnya, tidak hanya pada penampilan atau gaya mengajar nya saja, namun ciri khas terdapat pada apakah guru mampu melibatkan siswanya pada saat sedang melaksanakan proses belajar mengajar dikelas, mampu memberikan motivasi kepada siswanya, guru juga tidak boleh terlalu jaga gengsi karena hal ini membuat siswa enggan mendekati”<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas 5 jelas mempunyai sebuah ciri khas yang sangat berbeda dengan guru-guru yang lain, baik pada saat beliau mengajar maupun dapat dilihat dari penampilan ketika sedang berada di sekolah.

c. Suka melakukan eksperimen

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap wali kelas 5 atas nama ibu Amelia Anggraini maka data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

“Saya perna melakukan eksperimen bersama anak-anak ketika sedang belajar, karena pada saat itu materi nya membutuhkan eksperimen langsung supaya membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.”<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Amelia Anggraini, wali kelas 5 SDN 114 Rejang lebong, hari Kamis tanggal 19 Mei 2022

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Amelia Anggraini, wali kelas 5 SDN 114 Rejang lebong, hari Kamis tanggal 19 Mei 2022

Berdasarkan hasil wawancara dan menurut ahli di atas dapat disimpulkan bahwa wali kelas 5 sering melakukan eksperimen guna mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran yang akan ia sampaikan kepada para siswa, siswa juga dapat belajar melalui pengalaman langsung, memperkaya pengalaman dengan hal-hal yang bersifat objektif dan realistik.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap wali kelas 5 atas nama ibu Amelia Anggraini mengenai persepsi beliau tentang pentingnya mengembangkan media pembelajaran maka data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut :

“Mengembangkan sebuah media pembelajaran sangat penting bagi keberhasilan belajar, karena dengan adanya keterbatasan sarana dan prasarana membuat saya harus menjadi seorang guru yang kreatif lagi. Menggunakan media pembelajaran akan membantu proses belajar dan membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan dengan mudah”.<sup>54</sup>

Menurut Suproyono, Media memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi non-verbal. Sebagai salah satu komponen system, berartimedia mutlak harus ada atau harus dimanfaatkan didalam setiap pembelajaran. Adanya media pembelajaran dalam penyampaian materi didalam kelas akan menambah minat siswa dalam belajar.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Amelia Anggraini, wali kelas 5 SDN 114 Rejang lebong, hari kamis tanggal 14 juli 2022

<sup>55</sup> Supriyono, “Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa sd,” *Jurnal Pendidikan Dasar II*, no. 1 (2018): h. 44.

Dari hasil wawancara dan menurut jurnal di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk menambah minat belajar siswa, untuk itu guru dalam mengembangkan media pembelajaran terlebih dahulu melihat materi yang akan diajarkan, serta tidak menggunakan media yang lama secara terus menerus karena dengan adanya teknologi maka mempermudah dalam pembuatan media pembelajaran. Seperti yang kita ketahui media sangat penting demi menunjang keberhasilan belajar dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi terhadap siswa. Keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut mengharuskan guru disana meningkatkan kreativitas nya dalam mengembangkan media pembelajaran.

Pada saat peneliti melakukan observasi di SDN 114 Rejang Lebong, peneliti menemukan bahwa guru tersebut mengembangkan media semenarik mungkin yang terkadang berbentuk alat peraga, video, gambar dengan memanfaatkan sarana yang ada di sekolah tersebut.<sup>56</sup>

## 2. Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti pada bab 1 yaitu kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran di SDN 114 Rejang Lebong. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang

---

<sup>56</sup> Observasi yang dilakukan di SDN 114 Rejang Lebong hari sabtu tanggal 15 april 2022

beragam yaitu: Wawancara, dokumentasi, observasi. Berikut akan diuraikan deskripsi hasil dari kegiatan penelitian.

a. Menyukai tantangan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada wali kelas 5 atas nama Amelia Anggraini mengenai guru yang menyukai tantangan. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap wali kelas 5 atas nama ibu Amelia Anggraini maka data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

“Iya, saya menyukai tantangan oleh karena itu saya menciptakan karya-karya baik berupa media yang berbeda-beda pada saat pembelajaran agar lebih bervariasi”.<sup>57</sup>

Menurut Yeni dan Euis Guru tidak hanya terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada namun ia akan senantiasa mengembangkan, memperbarui dan memperkaya aktivitas belajarnya dari waktu ke waktu.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa guru kelas 5 yang memiliki kreativitas maka akan menyukai sebuah tantangan, agar mampu menciptakan karya-karya yang bervariasi.

Pada saat peneliti melakukan observasi di SDN 114 Rejang Lebong, peneliti menemukan bahwa guru menyukai sebuah tantangan dapat dilihat dengan karya yang ia buat.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Amelia Anggraini, wali kelas 5 SDN 114 Rejang lebong, hari Kamis tanggal 14 Juli 2022

<sup>58</sup> Rachmawati dan Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*, h. 40.

<sup>59</sup> Observasi yang dilakukan di SDN 114 Rejang Lebong hari Senin tanggal 25 April 2022

b. Menghargai karya anak

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada wali kelas 5 atas nama Amelia Anggraini mengenai menghargai karya yang diciptakan oleh anak.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap wali kelas 5 atas nama ibu Amelia Anggraini maka data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut :

“Iya, ketika saya memberi tugas kepada siswa untuk membuat suatu karya seni maka akan saya hargai walaupun nilai nya tidak terlalu tinggi agar mereka bersemangat dan ingin terus belajar”.<sup>60</sup>

Menurut Yeni dan Euis Menghargai anak sangatlah prispil sifatnya, tanpa sikap ini mustahil anak akan bersedia mengekspresikan dirinya secara bebas dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan pendapat dari Yeni, Euis maka dapat disimpulkan bahwa sangat penting memberi apresiasi kepada anak agar mereka bersemangat dalam belajar.

Pada saat peneliti melakukan observasi di SDN 114 Rejang Lebong, peneliti menemukan bahwa guru tersebut sangat menghargai hasil karya dibuat oleh para siswa.<sup>62</sup>

c. Motivator

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Amelia Anggraini, wali kelas 5 SDN 114 Rejang lebong, hari kamis tanggal 14 juli 2022

<sup>61</sup> Rachmawati dan Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas*, h. 40.

<sup>62</sup> Observasi yang dilakukan di SDN 114 Rejang Lebong hari sabtu tanggal 23 april 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada wali kelas 5 atas nama Amelia Anggraini mengenai meningkatnya motivator siswa saat belajar. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap wali kelas 5 atas nama ibu Amelia Anggraini maka data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut :

“Pentingnys menjadikan diri sebagai motivator yang selalu memberi dukungan terhadap siswa dalam proses belajar guna untuk membuat belajar-mengajar menjadi terarah”.<sup>63</sup>

Menurut Yeni dan Euis Seorang pengembang kreativitas adalah seorang motivator / pendorong bagi peserta didik dan seluruh komponen akademik untuk terus mengembangkan diri dan memaksimalkan potensi kreatif yang merea punya. Dengan sikap “ Tut Wuri Handayani” dari seorang guru, maka anak akan terus mengembangkan karya-karya kreatif mereka.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan menurut Yeni dan Euis dapat disimpulkan bahwa wali kelas 5 betapa pentingnya memiliki kreativitas yang tinggi serta mampu menjadi motivator agar anak lebih terarah dalam belajar.

Pada saat peneliti melakukan observasi di SDN 114 Rejang Lebong, peneliti menemukan bahwa guru tersebut telah menjadikan dirinya sebgaai motivator untuk siswanya<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Amelia Anggraini, wali kelas 5 SDN 114 Rejang lebong, hari kamis tanggal 14 juli 2022

<sup>64</sup> Rachmawati dan Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*, h.41.

<sup>65</sup> Observasi yang dilakukan di SDN 114 Rejang Lebong hari jumat tanggal 22 april 2022

d. Pencinta seni dan keindahan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada wali kelas 5 atas nama Amelia Anggraini mengenai pencinta seni dan keindahan.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap wali kelas 5 atas nama ibu Amelia Anggraini maka data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

“Iya, saya sangat menyukai seni dan karya-karya seni, oleh karena itulah saya sering mengajak siswa untuk membuat suatu karya seni dan dipajang dikelas”.<sup>66</sup>

Menurut Yeni dan Euis Guru pengembang kreativitas adalah seorang pecinta seni dan keindahan, banyak hasil karya kreativitas berbentuk karya seni. Konsep dasar mengenai estetika memang selayaknya dimiliki oleh guru seni dan keindahan. Berdasarkan menurut Teni Nurrtati dan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa, guru melibatkan siswa saat belajar, guru juga menuntut untuk siswa berperan aktif bukan pasif.<sup>67</sup>

Pada saat peneliti melakukan observasi di SDN 114 Rejang Lebong, guru memang sangat menyukai seni.<sup>68</sup>

e. Hangat dalam bersikap

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Amelia Anggraini, wali kelas 5 SDN 114 Rejang lebong, hari Kamis tanggal 14 Juli 2022

<sup>67</sup> Yeni dan Euis, h. 43

<sup>68</sup> Observasi yang dilakukan di SDN 114 Rejang Lebong hari Selasa tanggal 10 Mei April 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada wali kelas 5 atas nama Amelia Anggraini mengenai bersikap hangat dengan siswa.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap wali kelas 5 atas nama ibu Amelia Anggraini maka data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut :

“Bersikap hangat sama artinya dengan Ramah, saat melakukan pembelajaran, saya selalu berusaha melakukan pendekatan ke semua siswa agar siwa merasa nyaman ketika berada didekat kita”.<sup>69</sup>

Menurut Yeni dan Euis Kenyamanan secara psikologis dengan menciptakan suatu iklim yang kondusif sangat diperlukan bagi pengembangan kreativitas..<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan menurut Yeni dan Euis maka dapat disimpulkan bahwa bersikap ramah terhadap siswa mampu merasakan kenyamanan pada saat berada didekat kita.

Pada saat peneliti melakukan observasi di SDN 114 Rejang Lebong, guru tersebut mencintai siswa dengan bersikap ramah terhadap siswa.<sup>71</sup>

#### f. Fleksibilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada wali kelas 5 atas nama Amelia Anggraini mengenai fleksibilitas.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Amelia Anggraini, wali kelas 5 SDN 114 Rejang lebong, hari kamis tanggal 14 juli 2022

<sup>70</sup> Yeni dan Euis, h. 43

<sup>71</sup> Observasi yang dilakukan di SDN 114 Rejang Lebong hari selasa tanggal 10 mei april 2022

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap wali kelas 5 atas nama ibu Amelia Anggraini maka data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut :

“Memiliki sikap yang luwes akan membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah, oleh karena itu saya memahami cara belajar anak”.<sup>72</sup>

Menurut Yeni dan Euis Dibutuhkan guru yang tidak kaku, luwes dan dapat memahami kondisi siswa, memahami cara belajar mereka, serta mampu mendekati siswa melalui berbagai cara sesuai kecerdasan dan potensi masing-masing anak..<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan menurut Yeni dan Euis maka dapat disimpulkan bahwa memiliki sikap yang luwes dan mampu memahami cara siswa belajar sangat penting guna untuk membantu siswa dalam memecahkan suatu permasalahan,

Pada saat peneliti melakukan observasi di SDN 114 Rejang Lebong, guru tersebut memiliki kepribadian yang cekatan<sup>74</sup>

### 3. Problematika yang dihadapi guru dalam mengembangkan media pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti pada bab 1 yaitu kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran di SDN 114 Rejang Lebong. Untuk mengetahui

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Amelia Anggraini, wali kelas 5 SDN 114 Rejang lebong, hari Kamis tanggal 14 Juli 2022

<sup>73</sup> Yeni dan Euis, h. 43

<sup>74</sup> Observasi yang dilakukan di SDN 114 Rejang Lebong hari Selasa tanggal 10 Mei April 2022

hal tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam yaitu : Wawancara, dokumentasi, observasi. Berikut akan diuraikan deskripsi hasil dari kegiatan penelitian.

- a. Guru merasa repot ketika menggunakan peralatan yang berat

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada wali kelas 5 atas nama Amelia Anggraini mengenai guru merasa repot ketika ingin menampilkan suatu media seperti mempersiapkan alat-alat yang perlu digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung seperti medianya menggunakan video maka alat-alat yang relative besar sehingga guru merasa repot.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap wali kelas 5 atas nama ibu Amelia Anggraini maka data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut :

“Dalam hal ini saya tidak merasa kerepotan dalam menggunakan alat-alat yang besar seperti jika ingin menggunakan media dalam bentuk video pastinya menggunakan alat-alat yang berat namun saya tidak keberatan dalam hal ini karena demi menghasilkan sesuatu yang baru jadi kita memerlukan usaha”.<sup>75</sup>

Menurut Nana Sudjana bahwa menggunakan media yang berasal dari alat-alat yang besar guru sudah merasa kerepotan dan tidak tersedianya peralatan membuat guru malas. Tetapi seorang

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Amelia Anggraini, wali kelas 5 SDN 114 Rejang Lebong, hari Kamis tanggal 19 Mei 2022

guru tidak boleh menyerah begitu saja. Guru harus bersikap professional harus kreatif, inovatif, dan banyak inisiatif.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan menurut Nana Sudjana yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa guru kelas 5 memiliki kesulitan dalam menampilkan sebuah media pembelajaran hanya saja itu bukan masalah yang besar, hanya membutuhkan pemberitahuan kepada siswa untuk bisa mengikuti pelajaran dengan tertib.

Pada saat peneliti melakukan observasi di SDN 114 Rejang Lebong, peneliti menemukan bahwa guru tersebut tidak merasa kerepotan dalam menggunakan alat-alat yang besar karena guru tersebut melibatkan siswa untuk membantu dalam menyiapkan alat-alat yang perlu digunakan untuk menampilkan sebuah media pembelajaran.<sup>77</sup>

#### b. Guru kesulitan mengatur waktu

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada wali kelas 5 atas nama Amelia Anggraini mengenai guru kesulitan mengatur waktu saat proses pembelajaran yang memerlukan durasi yang panjang pada saat ingin menjelaskan sebuah materi yang menggunakan media pembelajaran.

---

<sup>76</sup> Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), h. 29.

<sup>77</sup> Observasi yang dilakukan di SDN 114 Rejang Lebong hari sabtu tanggal 15 Mei 2022

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap wali kelas 5 atas nama ibu Amelia Anggraini maka data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut :

“Nah dalam hal ini tergantung dengan media yang digunakan jika menggunakan media video itu mungkin kesulitan namun sebagai guru juga kita harus mengalokasikan waktu dengan sebaik-baiknya, dan ketika ingin membuat suatu media dalam bentuk video kita sesuaikan waktu sesuai dengan jam pelajaran. Jika media dalam bentuk materi yang dipaparkan di karton atau yang lainnya mungkin tidak memerlukan durasi yang panjang”.<sup>78</sup>

Menurut Alwi Said bahwa guru sulit mengatur waktu pada saat menggunakan media yang berupa durasi video yang lama, sehingga guru sulit mengatur waktu pada saat proses pembelajaran.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan menurut Alwi Said dapat disimpulkan bahwa guru kelas 5 memiliki kesulitan dalam menampilkan sebuah media pembelajaran hanya saja itu bukan masalah yang besar, hanya membutuhkan pemberitahuan kepada siswa untuk bisa mengikuti pelajaran dengan tertib.

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Amelia Anggraini, wali kelas 5 SDN 114 Rejang Lebong, hari Kamis tanggal 19 Mei 2022

<sup>79</sup> Alwi Said, *Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran*, h. 145.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Persepsi guru tentang pentingnya kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran**

Kreativitas guru merupakan kemampuan untuk menghasilkan produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Kreativitas muncul bisa di mana saja, dan oleh siapa saja. Guru yang kreatif ialah guru yang menghasilkan sebuah gagasan baru, menggunakan pendekatan yang berbeda guna untuk mengahsilakna suasana belajar yang bervariasi. Guru harus tau bagaimana pentingnya kreativitas guru dalam mengembangkan media sehingga mampu menghasilkan suatu karya yang menarik. Seperti yang kita ketahui media merupakan komponen penting pada saat belajar berlangsung.

Dengan adanya keterbatasan sarana dan prasaranan di sekolah tersebut, maka guru harus kreatif dalam membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan adanya media maka pembelajaran akan berjalan dengan baik karena media mempermudah guru dalam menyampaikan sebuah materi dan dengan adanya media juga mempermudah siswa daam memahami materi yang diberikan oleh guru.

#### **2. Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran**

##### **a. Menyukai tantangan**

Guru Tematik kelas 5 suka menyukai sebuah tantangan dalam proses pengembangan media pembelajaran sehingga

menghasilkan sebuah karya-karya yang baru. Guru tidak hanya terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada namun ia akan senantiasa mengembangkan, memperbarui dan memperkaya aktivitas belajarnya dari waktu ke waktu.<sup>80</sup>

b. Menghargai karya anak

Guru tematik kelas 5 selalu menghargai karya-karya yang dibuat oleh siswa, gunanya yaitu memberi semangat siswa untuk membuat karya-karya yang baru. Menghargai anak sangatlah prinsip sifatnya, tanpa sikap ini mustahil anak akan bersedia mengekspresikan dirinya secara bebas dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.<sup>81</sup>

c. Motivator

Guru tematik kelas 5 merupakan seorang guru yang menjadikan dirinya sebagai motivator. Seorang pengembang kreativitas adalah seorang motivator / pendorong bagi peserta didik dan seluruh komponen akademik untuk terus mengembangkan diri dan memaksimalkan potensi kreatif yang mereka punya. Dengan sikap “ Tut Wuri Handayani” dari seorang guru, maka anak akan terus mengembangkan karya-karya kreatif mereka.

d. Pencinta seni dan keindahan

Guru tematik kelas 5 merupakan seorang guru yang memiliki kecintaan terhadap seni dan keindahan, hal ini

---

<sup>80</sup> Yeni dan Euis, h. 40

<sup>81</sup> Yeni dan Euis, h.40

dibuktikan kepada suasana kelas yang bernuansa seni. Guru pengembang kreativitas adalah seorang pecinta seni dan keindahan, banyak hasil karya kreativitas berbentuk karya seni. Konsep dasar mengenai estetika memang selayaknya dimiliki oleh guru seni dan keindahan.<sup>82</sup>

e. Hangat dalam bersikap

Guru tematik kelas 5 sangat ramah sehingga menjalin kedekatan antara siswa dan guru. Kenyamanan secara psikologis dengan menciptakan suatu iklim yang kondusif sangat diperlukan bagi pengembangan kreativitas.<sup>83</sup>

f. Fleksibilitas

Guru tematik kelas 5 memiliki kepribadian yang lues, cekatan sehingga mampu memecahkan sebuah permasalahan dengan cepat. Dibutuhkan guru yang tidak kaku, luwes dan dapat memahami kondisi siswa, memahami cara belajar mereka, serta mampu mendekati siswa melalui berbagai cara sesuai kecerdasan dan potensi masing-masing anak.<sup>84</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi ke SDN 114 ini peneliti melihat adanya guru kreatif pada ibu Amelia Anggaraini.

---

<sup>82</sup> Yeni dan Euis, h. 43

<sup>83</sup> Yeni dan Euis, h. 45

<sup>84</sup> Yeni dan Euis, h. 45

### 3. Problematika yang dihadapi guru dalam mengembangkan media pembelajaran

#### a. Guru merasa repot ketika menggunakan peralatan yang besar

Guru tematik kelas 5 merasa kesulitan jika alat-alat yang digunakan dalam mengembangkan media menggunakan alat-alat yang besar dan susah untuk dibawa. Guru merasa repot, pada saat sebelum pembelajaran dimulai guru perlu mempersiapkan alat-alat yang perlu digunakan saat proses penerapan media pembelajaran. Seperti jika medianya menggunakan video maka alat-alat yang relatif besar sehingga guru merasa kerepotan<sup>85</sup>

#### b. Kesulitan mengatur waktu

Guru tematik kelas 5 dalam hal ini tidak terlalu mempermasalahakan hal ini karena sebelum memulai pembelajaran ia mengatur durasi terlebih dahulu. Guru kesulitan mengatur waktu saat proses pembelajaran Durasi waktu dalam video pembelajaran bervariasi, namun terkadang terdapat video pembelajaran yang berdurasi lama.<sup>86</sup>

Adanya probelmatika tidak membuat guru tersebut kapok dalam mengembangkan media pembelajaran. Karena media sangat penting bagi keberhasilan mengajar, terutama pada pembelajaran tematik ini guru dituntut untuk jauh lebih kreatif

---

<sup>85</sup> Alwi Said, h. 58

<sup>86</sup> Febriani Cory, h. 12

karena harus menggunakan sebuah media yang beragam dan tentunya menarik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang kreativitas guru dalam mengembangkan media pada pembelajaran tematik kelas 5 SDN 114 Rejang Lebong maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi guru tentang pentingnya kreativitas guru mengembangkan media pada pembelajaran tematik Kelas 5 SDN 114 Rejang Lebong telah terlaksanakan dengan baik, guru tersebut telah menggunakan media sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada saat melaksanakan proses belajar mengajar. Guru yang kreatif ialah guru yang menciptakan ide baru, tampil beda, dan suka melakukan eksperimen. Dengan adanya keterbatasan sarana yang ada di sekolah tersebut guru bisa mengembangkan media yang tidak tersedia di sekolah tersebut.
2. Kreativitas guru dalam mengembangkan media pada pembelajaran tematik Kelas 5 SDN 114 Rejang Lebong dalam mengembangkan dengan adanya karakteristik guru yang kreatif ialah menyukai tantangan, menghargai karya-karya siswa, menerima siswa apa adanya, memberi motivator kepada siswa, pencinta seni dan keindahan, hangat bersikap, fleksibelitas. Dengan adanya tingkat kreativitas guru yang tinggi maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan berhasil.
3. Problematika dalam mengembangkan media pada pembelajaran tematik kelas 5 SDN 114 Rejang Lebong faktor yang menghambat

guru tidak hanya dalam sarana dan prasarana yang kurang saja namun ada pada diri siswa yang sulit dikondisikan, merasa repot ketika menggunakan peralatan yang besar, dan kesulitan mengatur waktu. Dengan adanya keterbatasan tersebut guru dituntut untuk lebih kreatif lagi dan solusi yang paling utama ialah menyediakan sarana yang cukup dari sekolah.

## **B. Saran**

Dengan tidak bermaksud menggurui, penulis mencoba memberikan sedikit saran yang mudah-mudahan bisa bersifat membangun yang didasarkan pada hasil dari peneliti ini yakni:

### **1. Bagi Sekolah**

Dengan adanya hambatan terutama pada sarana dan prasarana diharapkan sekolah tersebut menambah fasilitas sekolah agar proses belajar mengajar dalam berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan apapun.

### **2. Bagi Guru**

Untuk guru hendaknya selalu berkreasi dan meningkatkan jiwa kreatifnya guna untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa saat belajar.

### **3. Bagi Siswa**

Untuk siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajarnya dalam mengikuti belajar di kelas serta mampu mengkondisikan keributan ketika sedang belajar agar berkonsentrasi saat belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran." *Lanatanida Journal* Vol. 4 (2016): No.1.
- Ahmad, Firdaus, dan Dea Mustika. "Problematika Guru dalam Menerapkan Media pada Pembelajaran kelas Rendah di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021).
- Al-Uqshari, Yusuf. *Asy-Syakhshiah al-Mubdi'ah :Khaiifa Tushbihu Mubdi'ah tafkirika*. Semarang: Pustaka Nuun, 2007.
- Anggraini, Nike. "Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kecamatan Talo Kabupaten Seluma." *Jurnal An-Nizom* Vol. 2, no. 2 (2017).
- Arief S, Sadiman. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGravindo Persada, 2013.
- AZ, Mulyana. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Surabaya: Grasindo, 2010.
- Beetlestone, Florence. *Creative Learning*. Bandung: Nusa Media, 2012.
- Corry, Febriani. *Pengaruh Media Video Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Prima Edukasia*. 5(1), 2017.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Jogjakarta: Gava Media, 2016.
- . *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Daryanto, dan Herry Sudjendro. *Siap menyongsong kurikulum*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Deni Kurniawan, Rusman, dan Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Endah, Loeloe, dan Sofan Amri. *Panduan memahami kurikulum*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013.
- Fadila. *Instrumen Non Tes Bimbingan dan Konseling*. Curup: LP2 STAIN Curup, 2003.
- Hikam, Ibnu. *Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MTs Negeri 12 Jakarta, Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017.
- Majid, Abdul. *implementasi kurikulum 2013 : kajian teoritis dan praktis*. Bandung: interes media, 2013.
- . *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- . *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ma'mur Asmani, Jamal. *Tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press, 2010.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.

- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhaimin Azzat, Akhmad. *Menjadi Guru Favorit*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Mulyana. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: Pt. Grasindo, 2010.
- Mulyana, Dedi. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Octaviani, Srikandi. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 9 (2017): No. 2.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press, 2013.
- R, E, Slavina. *Educational Psychology*. Theory and Practices, 2009.
- Rachmawati, Yeni, dan Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Ratman, Rismawati, dan Andi Imrah Dewi. "Penerapan Metode Eksperimen dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Energi Panas pada Siswa Kelas IV SDN No. 1 Balukang 2." *Jurnal Kreatif Taduloka Online* 4, no. 1 (t.t.).
- Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sadiman, Arif S. *Media Pembelajaran Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*,. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Said, Alwi. *Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran*. FTIK IAIN. Itqan. 8(2), 2017.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2017.
- . *strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Setiono, Panut, dan Rahmi Intan. "Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar" Vol. 2 No. 2 (2017): *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*.
- Sudjana, Nana. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Supriyono. "Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa sd." *Jurnal Pendidikan Dasar* II, no. 1 (2018).
- Suyanto. "Elaborasi Aspek Afektif untuk Kegiatan Belajar-Mengajar." *Cakrawala pendidikan*, no. II (1991).
- Syaodih Sumadinata, Nana. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosda, 2007.
- Umar, Husien. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis edisi kedua*. Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2008.
- Usman, Basyiruddin, dan Asnawir. *Media Pembelajaran*. Jakarta: CiputatbPrees, 2002.

Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.  
Widyaningrum, Retno. "Model Pembelajaran Tematik" Vol. 10 (2012): No. 1.

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

PEDOMAN WAWANCARA

KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI

SDN 114 REJANG LEBONG

<b>NO</b>	<b>FOKUS MASALAH</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>SUBYEK</b>
1.	Persepsi guru tentang pentingnya Kreativitas guru dalam mengembangkan media pada pembelajaran tematik kelas 5 SDN 114 Rejang Lebong.	1. Apakah menurut ibu ketika menggunakan media yang menarik dan bervariasi dapat meningkatkan keberhasilan belajar atau tidak?	Guru Kelas V
2.	Bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran tematik kelas 5 SDN 114 Rejang Lebong.	1. Apakah bapak/ ibu menyukai tantangan? 2. Apakah bapak/ ibu menghargai karya-karya yang dibuat oleh siswa ? 3. Apakah bapak/ ibu selalu menjadikan diri sebagai motivator untuk siswa ? 4. Apakah bapak/ ibu merupakan guru yang pencinta seni dan keindahan ? 5. Apakah bapak/ ibu memiliki sikap yang ramah ? 6. Apakah bapak/ ibu memiliki sikap yang fleksibelitas ?	Guru Kelas V

3.	Apa problematika yang dihadapi guru dalam mengembangkan media pada pembelajaran tematik kelas 5 SDN 114 Rejang Lebong	1. Apakah ketika bapak/ ibu mengembangkan media merasa repot ketika menggunakan peralatan yang besar? 2. Apakah ketika bapak/ ibu mengembangkan media merasa kesulitan mengatur waktu ?	Guru Kelas V
----	---	--	-----------------

PEDOMAN OBSERVASI

KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI

SDN 114 REJANG LEBONG

NO	FOKUS MASALAH	PERTANYAAN	Y	T	KETERANGAN
1.	Persepsi guru tentang pentingnya Kreativitas guru dalam mengembangkan media pada pembelajaran tematik kelas 5 SDN 114 Rejang Lebong.	1. Upaya ibu/bapak ketika menggunakan media yang menarik dan bervariasi dapat meningkatkan keberhasilan belajar			
2	Bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran tematik kelas 5 SDN 114 Rejang Lebong	1. Bapak/ibu menyukai tantangan. 2. Bapak/ibu menghargai karya-karya yang dibuat oleh siswa 3. Bapak/ibu selalu menjadikan diri sebagai motivator untuk siswa ? 4. Bapak/ibu merupakan guru yang pencinta seni dan keindahan. 5. Bapak/ibu memiliki sikap yang ramah 6. Bapak/ ibu memiliki sikap yang fleksibelitas			

3.	Apa problematika yang dihadapi guru dalam mengembangkan media pada pembelajaran tematik kelas 5 SDN 114 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upaya bapak/ibu mengembangkan media merasa repot ketika menggunakan peralatan yang besar.</li> <li>2. Upaya bapak/ibu mengembangkan media merasa kesulitan mengatur waktu ?</li> </ol>			
----	---	--	--	--	--

PEDOMAN DOKUMENTASI  
KRATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI SDN 114 REJANG LEBONG

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi pada saat wawancara dengan informan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaicurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaicurup.ac.id](mailto:admin@iaicurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 171 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.253/FT.05/PP.00.9/02/2022  
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Hendra Harmi, M.Pd** **197511082003121001**  
2. **H.M.Taufik Amrillah, M.Pd** **199005232019031006**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Ana Susanti

N I M : 18591006

JUDUL SKRIPSI : **Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pada Pembelajaran Tematik Kelas 5 SD**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 16 Maret 2022

Dekan,

  
Ifnaldi Nural

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Ana Susanti  
 NIM : 18501006  
 FAKULTAS/ PRODI : TARBIAH / PGM  
 PEMBIMBING I : Hender Harmi, M.Pd  
 PEMBIMBING II : H.M. Taufik Amrillah, M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Tematik kelas 5 di SDN 11a Rejang Lebong

- \* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- \* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

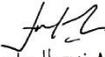


KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Ana Susanti  
 NIM : 18501006  
 FAKULTAS/ PRODI : TARBIAH / PGM  
 PEMBIMBING I : Hender Harmi, M.Pd  
 PEMBIMBING II : H.M. Taufik Amrillah, M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Tematik kelas 5 di SDN 11a Rejang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

  
 Hender Harmi, M.Pd  
 NIP. 19751108 2003121001

Pembimbing II,

  
 H.M. Taufik Amrillah, M.Pd  
 NIP. 199005 2320 1903 1006



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	23/3-2022	Pengantar konsep dan manfaat di judul yang diteliti	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	7/4-2022	Pengantar teori dan konsep	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	11/4-2022	Pengantar hasil penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	20/4-2022	Pengantar literatur penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	8/10-2022	Pengantar Metode dan Laporan penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	13/12-2022	Pengantar teori, hasil penelitian dan hasil	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	20/12-2022	Acc	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	01/1-2022	Pembahasan Materi Pada Penelitian terdahulu, Memperbaiki literatur Penulisan.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	08/1-2022	Menambah sumber.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	14/1-2022	Konsultasi tentang Instrumen Penelitian.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	10/5-2022	Acc Instrumen Penelitian.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	24/6-2022	Pennambahan Teori di bab IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	5/7-2022	Memperjelas Fokus Masalah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	15/7-2022	Pertajami Sumber, dan daftar pustaka.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	20/12-2022	ACC	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 299 /In.34/FT/PP.00.9/04/2022 14 April 2022  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ana Susanti  
NIM : 18591006  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI  
Judul Skripsi : Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Tematik Kelas 5  
Waktu Penelitian : 14 April s.d 14 Juli 2022  
Tempat Penelitian : SD 114 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/156 /IP/DPMP/TSP/IV/2022

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 299/In.34/FT/PP.00.9/04/2022 tanggal 14 April 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Ana Susanti/ Barumanis, 09 September 1999  
NIM : 18591006  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Tematik Kelas 5  
Lokasi Penelitian : SD Negeri 114 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 18 April 2022 s/d 14 Juli 2022  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 18 April 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



**Ir. AFNISARDI, MM**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19630405 199203 1 015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Negeri 114 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 114 REJANG LEBONG  
Alamat: Desa Barumanis Kecamatan Bermani Ulu  
Kode Pos 39152



SURAT KETERANGAN

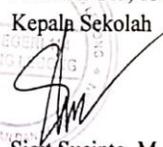
Nomor : 421.2/029 /KP/SDN114RL/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 114 Rejang Lebong, berdasarkan Surat Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 300/In.34/FT/PP.00.9/04/2022, Tanggal 14 April 2022 dan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor: 503/155/IP/DPMP/TSP/IV/2022, Tanggal 18 April 2022 dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ana Susanti  
NIM : 18591006  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Pekerjaan : Mahasiswi

Yang bersangkutan telah mewawancarai dan telah melaksanakan penelitian (Pengambilan Data) pada SDN 114 Rejang Lebong sejak tanggal 18 April 2022 s/d 14 Juli 2022. Pengambilan data ini dilakukan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran tematik Kelas 5**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bermani Ulu, 13 Juni 2022  
Kepala Sekolah  
  
Sigit Sucipto, M. Pd  
19870831 201101 1 002

**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amelia Anggraini, M.Pd. Gr  
Jabatan : Wali Kelas V SDN 114 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ana Susanti  
Nim : 18591006  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Media Pada Pembelajaran Tematik Kelas 5 Di SDN 114 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2022

Pihak yang di wawancarai



Amelia Anggraini, M.Pd. Gr  
NIP. 1990091920140222002

## DOKUMENTASI

Observasi awal di kelas 5



Wawancara pertama guru kelas 5



Foto bersama kepala sekolah



Guru kelas 5 sedang menampilkan media pembelajaran pada saat belajar berlangsung



**Mengikuti acara Bazar di SDN 114 Rejang Lebong**



**Mengikuti pembukaan acara Bazar**



**Media pembelajaran**



# MATERI PELAJARAN YANG MENGGUNAKAN MEDIA POWER POINT

### Pesawat Sederhana



katrol

tuas/pengungkit

bidang miring

sekrup

roda berporos

Pesawat sederhana merupakan alat mekanis yang bisa mengubah arah atau besaran dari sebuah gaya.

Pesawat sederhana adalah alat yang digunakan untuk mempermudah melakukan usaha atau pekerjaan.

Jenis-jenis pesawat sederhana ada empat, yaitu katrol, roda berporos, bidang miring, dan pengungkit.

### PENGUNGKIT

Pengungkit adalah pesawat sederhana yang dapat memudahkan usaha dengan cara mengandalkan gaya kuasa dan mengubah arah gaya.

#### Tuas (Pengungkit)



www.dikids.co.id

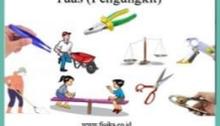


Pengungkit terdiri atas tiga jenis, yaitu: jenis pertama yang titik tumpunya terletak di antara beban dan kuasa, jenis kedua yang titik bebannya ada di antara kuasa dan tumpu, serta jenis ketiga yang titik kuasanya ada di antara beban dan tumpu.

### PENGUNGKIT

Pengungkit adalah pesawat sederhana yang dapat memudahkan usaha dengan cara mengandalkan gaya kuasa dan mengubah arah gaya.

#### Tuas (Pengungkit)



www.dikids.co.id



Pengungkit terdiri atas tiga jenis, yaitu: jenis pertama yang titik tumpunya terletak di antara beban dan kuasa, jenis kedua yang titik bebannya ada di antara kuasa dan tumpu, serta jenis ketiga yang titik kuasanya ada di antara beban dan tumpu.

### KATROL



Pesawat Sederhana

Katrol adalah pesawat sederhana berupa roda berporos yang terhubung dengan tali dan digunakan untuk memudahkan dalam melakukan kerja karena katrol dapat mengubah arah gaya ketika menarik atau mengangkat beban.

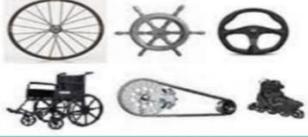
### KATROL



Katrol sendiri memiliki berbagai jenis, yakni katrol tetap, katrol bebas, dan juga katrol majemuk.

Pemanfaatan katrol di dalam kehidupan sehari-hari bisa dilihat pada sistem sumur timba. Katrol digunakan untuk memba air di dalam sumur. Contoh lainnya adalah katrol yang dipakai untuk menarik benda-benda ketika upacara.

### RODA BERPOROS



Pesawat sederhana ini sudah tidak asing dan banyak ditemukan di jalan raya. Roda berporos adalah pesawat sederhana yang memakai roda dan mempunyai poros tempat berputarnya roda.

Pemanfaatan roda berporos ini dapat digunakan untuk memindahkan benda dengan mudah tanpa mengeluarkan banyak gaya.



## **BIOGRAFI PENULIS**



**ANA SUSANTI**

**18591006**

Penulis memiliki nama lengkap Ana Susanti, dan orang-orang biasa memanggil (Ana). Lahir di Baru manis, 09 september 1999, beralamatkan di Kabupaten Rejang Lebong, Kecamatan Bermani Ulu, Desa Barumanis.

Menempuh pendidikan pertama di SDN 38 Barumanis, pendidikan kedua di MTS Barumanis, dan pendidikan ketiga di MAN Rejang Lebong, Jurusan IPA selesai pada tahun 2017-2018. Pada tahun 2018 langsung melanjutkan pendidikan keguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah dan menyelesaikan pada tahun 2022 dengan judul Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media pada Pembelajaran Tematik kelas 5 di SDN 114 Rejang Lebong.

Dengan ketentuan, motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha telah berhail menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini, semoga dengan penelitian tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.